

WARUNG PRANCIS D.I.YOGYAKARTA SEBAGAI INSTRUMEN

DIPLOMASI PRANCIS DI INDONESIA TAHUN 2016-2023

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

SAADATUL MUKAROMAH

17323120

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

WARUNG PRANCIS D.I.YOGYAKARTA SEBAGAI INSTRUMEN

DIPLOMASI PRANCIS DI INDONESIA TAHUN 2016-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

SAADATUL MUKAROMAH

17323120

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Warung Prancis D.I. Yogyakarta sebagai Instrumen Diplomasi Prancis di Indonesia Tahun 2016-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

21 Juni 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 2 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 3 Gustri Eni Putri, S.IP., M.A.

Tanda Tangan

[Signature]
[Signature]
[Signature]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

06 Juni 2024,



Saadatul Mukaromah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	13
1.8 Metode Penelitian	14
1.8.1 Jenis Penelitian	14
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	14
1.8.4 Proses Penelitian	14
1.9 Sistematika Pembahasan	15
BAB 2 KERJASAMA INDONESIA – PRANCIS PADA BIDANG BUDAYA DAN PENDIDIKAN	17
2.1 Kerja Sama Indonesia-Prancis	17
2.1.1 Kerja Sama Pada Sektor Pendidikan	18
2.1.2 Kerja Sama Pada Sektor Budaya	19
2.2 Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Warung Prancis di Indonesia	22
BAB 3 IMPLEMENTASI PENDEKATAN DIPLOMASI PUBLIK DI KAFE PRANCIS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DAN WARUNG PRANCIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	27
3.1 Pendekatan Listening	27
3.2 Pendekatan Advocacy	31
3.3 Pendekatan Cultural Diplomacy	35
3.4 Pendekatan Exchange Diplomacy	42
3.5 Pendekatan International Broadcasting	44
BAB 4 PENUTUP	54

4.1 Kesimpulan	54
4.2 Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lima Pendekatan Diplomasi Publik	12
Tabel 2. Testimoni Peserta Kegiatan Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY	28
Tabel 3. Daftar Nama Mahasiswa Prancis di Kegiatan Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY	42
Tabel 4. Daftar Nama Program berdasarkan 5 Pendekatan Diplomasi Publik	48

ABSTRAK

Untuk mendapatkan legitimasi yang lebih kuat dari dunia internasional, Prancis perlu menunjukkan atau melakukan persebaran tentang identitas dan keunikan yang dimiliki. Salah satu cara untuk melakukan persebaran ini adalah dengan membangun *Institut Français* Indonesia (IFI) dan Warung Prancis sebagai pusat informasi di berbagai universitas. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana Warung Prancis D.I.Yogyakarta menjalankan perannya sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia tahun 2016-2023 melalui 5 pendekatan diplomasi publik yang ditulis oleh Nicholas J. Chull. Menggunakan pendekatan *Listening*, Warung Prancis D.I.Yogyakarta melaksanakan program *Les Camarades Dites* untuk mendengarkan opini dari peserta yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Pendekatan *Advocacy* juga telah dijalankan dengan membuat forum promosi seputar kebijakan atau kepentingan umum Prancis secara daring maupun luring. Lalu, Warung Prancis juga menyelenggarakan *Vendredi*, *Francexcellences*, *Parler Français*, untuk melakukan pendekatan *Cultural Diplomacy*-nya. Ditambah penggunaan Instagram sebagai media penyiaran internasional juga menunjukkan bahwa Warung Prancis melakukan pendekatan *International Broadcasting*. Akan tetapi, Warung Prancis tidak secara langsung melakukan pendekatan *Exchange Diplomacy* karena tidak secara langsung berinteraksi dengan pemerintah Prancis secara langsung.

Kata-kata kunci: Warung Prancis, Kafe Prancis, Pendekatan Diplomasi Publik, Indonesia.

ABSTRACT

To gain stronger legitimacy from the international world, France needs to show or disseminate its identity and uniqueness. One way to do this is by founding the Institut Français Indonesia (IFI) and Warung Prancis as information centers at various universities. This research intends to analyze how Warung Prancis D.I.Yogyakarta performs its role as a French diplomacy instrument in Indonesia in 2016-2023 through 5 public diplomacy approaches written by Nicholas J. Chull. Using a Listening approach, Warung Prancis D.I.Yogyakarta implements the Les Camarades Dites program to listen to the opinions of participants who attend the activities organized. The Advocacy approach has also been implemented by creating a promotion forum about French public policy or interests online and offline. Then, Warung Prancis also organizes Vendredi, Francexcellences, Parler Français, to carry out its Cultural Diplomacy approach. The use of Instagram as an International Broadcasting medium also shows that Warung Prancis is taking an International Broadcasting approach. However, Warung Prancis does not directly carry out the Exchange Diplomacy approach because it does not directly interact with the French government.

Keywords: Warung Prancis, Kafe Prancis, Public Diplomacy approach, Indonesia.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya meningkatkan citra di mata internasional telah dilakukan oleh Prancis salah satunya dengan membuat organisasi negara-negara *Francophonie* atau *Organisation internationale de la francophonie* (OIF). Tujuan OIF didirikan adalah untuk mempromosikan Prancis dan menjalankan kerja sama politik, pendidikan, ekonomi dan budaya pada 88 negara yang tergabung dalam OIF. Organisasi ini terdiri atas perkumpulan negara yang berbahasa Prancis seperti Armenia, Bulgaria, Dominika, Gabon, Guinea, Kamboja, Vietnam, Vanuatu dan sebagainya (OIF 2019). Salah satu program dari OIF adalah *Cultural Diversity*, sebuah program bersama dalam melakukan promosi sektor kebudayaan, serta formulasi dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan budaya di negara anggota OIF (OIF n.d.). Akan tetapi, walaupun memiliki forumnya sendiri, langkah Prancis dalam menyebarkan budayanya tidak hanya terbatas pada sesama negara anggota OIF, melainkan ke negara yang tidak berbahasa Prancis, seperti Indonesia.

Terpilihnya Indonesia menjadi mitra strategi Prancis dilatarbelakangi oleh strategi Prancis di kawasan Indo-Pasifik. Prancis menjalankan strategi ini pada kawasan tersebut, selain guna meredam dominasi Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik, tetapi Indo Pasifik juga dilihat sebagai potensi besar bagi Prancis karena mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dunia karena mampu menghasilkan setara dengan 40% produk domestik bruto global (Jakartapost 2023).

Salah satu mitra Prancis pada kawasan tersebut adalah ASEAN. Merujuk pada dokumen Strategi Indo-Pasifik Prancis (Ministry for Europe and Foreign Affairs 2021), ASEAN memegang peran penting di kawasan Indo-Pasifik. Meningkatkan intensitas kerja sama dengan organisasi tersebut juga dengan negara-negara anggotanya merupakan prioritas dan strategi Prancis di kawasan Asia-Pasifik ini. Sejak September 2020, Prancis telah menjadi mitra ASEAN dalam meningkatkan beberapa aspek pada perkembangan berkelanjutan. Salah satu negara anggota yang bermitra dengan Prancis adalah Indonesia.

Secara umum, Indonesia menjadi negara yang dipilih Prancis sebagai mitra strategis mereka di kawasan Asia Tenggara karena Indonesia punya peran penting di kawasan tersebut. Indonesia sudah dipercaya untuk menjabat menjadi ketua ASEAN sebanyak empat kali yaitu di tahun 1976, 1996, 2003, dan 2011. Ini tentunya menjadi pertimbangan Prancis dalam menjadi mitra strategisnya. Ditambah dengan Indonesia berhasil mendapatkan posisinya kembali sebagai ketua ASEAN di tahun 2023 dan membuat Prancis semakin yakin untuk meningkatkan kerja samanya dengan Indonesia (Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia 2022).

Rachid Temal, salah satu Senator pada Senat Republik Prancis menyatakan, dengan kembalinya Indonesia menjadi ketua di ASEAN pada tahun 2023 ini, Prancis ingin belajar bagaimana langkah untuk memastikan inklusivitas kawasan serta menjamin kesejahteraan rakyat di Indonesia. Hal ini disampaikan pada pertemuan dengan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto pada tahun 2022, dalam rangka mengkaji terkait strategi Prancis di Kawasan Indo-Pasifik (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2022).

Selain dari sektor ekonomi, bidang keamanan juga menjadi bidang yang disoroti oleh Prancis di kawasan Asia-pasifik ini. Menjalin kerjasama di Indonesia yang memiliki peran penting di kawasan ASEAN mampu memastikan penciptaan kawasan Asia-Pasifik sebagai ruang yang bebas, terbuka, inklusif dan juga stabil. Menurut Senator Rachid Temal, Prancis siap untuk membantu Indonesia dalam penyediaan alat utama sistem persenjataan (alutista) berupa pesawat tempur dan kapal selam (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2022). Dalam pertemuan lain, Menteri Pertahanan Prancis, Catherine Colonna, pada pertemuan berformat 2 + 2, menyatakan pada Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, bahwa Prancis dan Indonesia telah sepakat dalam mempererat kerja sama di bidang pertahanan, kemaritiman, keamanan siber, serta dalam mengatasi bencana alam dan krisis kemanusiaan (La France en Indonésie, au Timor oriental et auprès de l'ASEAN 2024).

Di sisi lain, di luar dari pentingnya peran Indonesia di kawasan Asia Pasifik tadi, Françoise Hollande, Presiden Prancis periode 2012-2017, mengakui bahwa Indonesia dapat menjadi negara inspirasi bagi negara lain terutama Prancis dalam hal toleransi dan keberagaman. Hal ini disampaikan pada pertemuannya dengan Presiden Joko Widodo, di istana merdeka pada tahun 2017 lalu. Menurutnya, Prancis meyakini prinsip dan nilai yang sama akan kebebasan dan toleransi. Sehingga dengan konsep islam yang ada di Indonesia yang menekankan pada hidup harmonis, Prancis juga bisa melakukan hal yang sama. Dengan kesamaan nilai yang diyakini ini, Prancis dan Indonesia juga dapat bekerja sama untuk melawan terorisme tanpa harus mendiskriminasi agama manapun (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2017).

Dengan adanya fakta di atas, itu membuktikan bahwa Prancis memiliki usaha yang lebih dalam meningkatkan diplomasinya dengan Indonesia terutama dalam bidang budaya. Maka dari itu, dalam mengefektifkan persebaran budayanya ini, Prancis membuat kebijakan untuk membangun institusi berbasis pendidikan dan budaya di Indonesia yang disebut dengan Institut Français Indonesia (IFI).

Institut Français (IF) merupakan lembaga Publik yang bertugas untuk mengurus kebudayaan Prancis secara Internasional yang strukturnya di bawah pengawasan Kementerian Eropa dan Luar Negeri serta Kementerian Kebudayaan (IF n.d). Di Indonesia terdapat Institut Français Indonesia (IFI) merupakan bagian dari Kedutaan Besar Prancis di Indonesia yang bekerjasama dengan Universitas dan Perguruan Tinggi di Indonesia untuk membuat tempat informasi tentang Prancis di lingkungan Universitas dan Perguruan Tinggi di Indonesia yang disebut Warung Prancis (IFI 2020). Dengan fakta tersebut, Warung Prancis merupakan bagian dari program pemerintah Prancis di Indonesia sebagai instrumen diplomasi negara tersebut.

Pembentukan Warung Prancis di Indonesia ini merupakan salah satu langkah yang cukup efektif bagi Prancis untuk melakukan persebaran budaya melalui program kegiatannya. Dengan dibawahi IFI yang dibentuk langsung oleh kementerian luar negeri Prancis di Indonesia, juga dengan masyarakat umum sebagai objek persebaran budayanya, Warung Prancis dapat mempercepat persebaran budaya di berbagai daerah di Indonesia melalui platform perguruan tinggi. Sejak tahun 2012 tercatat Warung Prancis di perguruan tinggi Indonesia berada di kota Banda Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Bandar Lampung, Batam, Jakarta, Depok, Bandung, Jatinangor, Pontianak, Purwokerto, Yogyakarta,

Semarang, Salatiga, Kudus, Jombang, Surabaya, Malang, Denpasar, Palu, Makassar, Kendari, Ternate, dan Ambon (IFI 2020).

Selain itu, Warung Prancis dengan program-programnya, telah melakukan beberapa pencapaian yang besar dalam urusan persebaran budayanya. Pertama, meningkatnya jumlah peminat Prancis di Indonesia. Kedua, Warung Prancis menjadi pusat informasi Prancis yang ada di universitas di berbagai kota besar di Indonesia (étrangères 2015). Ketiga, dengan adanya Warung Prancis sebagai salah satu instrumen diplomasi budaya Prancis ke Indonesia, Hubungan Prancis dan Indonesia akan terus membaik dan berdampak pada membaiknya hubungan Prancis dan Indonesia di sektor-sektor lainnya (Nanggala W.S.P, Wibisono, dan Supartono 2018).

Pemilihan Warung Prancis di D.I.Yogyakarta didasarkan pada aktifnya Warung Prancis UMY dan UII dilihat pada program atau kegiatan yang dijalankan serta prestasi atau penghargaan yang telah diperoleh. Warung Prancis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang mendapat penghargaan sebagai Warung Prancis terbaik se-Indonesia sebanyak 2 kali pada tahun 2015 dan 2018 (UMY 2018) dan Warung Prancis Universitas Islam Indonesia (UII) yang dianugerahi penghargaan dekorasi Warung Prancis terbaik se-Indonesia pada tahun 2018 (UII 2018). Hal ini lah yang membuat penulis lebih dalam ingin meneliti bagaimana program yang dijalankan oleh kedua Warung Prancis di D.I.Yogyakarta dan bukan di daerah lainnya.

Adapun Nama Warung Prancis sendiri adalah nama yang diberikan IFI kepada seluruh Universitas atau Perguruan Tinggi di Indonesia. Namun, setiap Universitas atau Perguruan Tinggi di Indonesia diperbolehkan untuk mengganti

nama Warung Prancis menjadi nama yang menurut mereka original dari setiap universitas atau Perguruan tinggi tersebut, dan beberapa daerah di Indonesia telah memiliki nama dengan dengan ciri khas masing-masing. Sehingga, bertepatan dengan ulang tahun yang ke 5, Warung Prancis UII berganti nama menjadi Kafe Prancis UII. Pergantian nama menjadi Kafe Prancis UII ini mengingat di D.I.Yogyakarta terdapat 2 Warung Prancis yang ada di UMY dan UII, maka UII berinisiatif untuk merubah namanya menjadi Kafe Prancis UII agar berbeda (Galilea and Rahmi 2021).

Pemilihan nama Kafe Prancis UII untuk mengganti Warung Prancis UII juga berupaya agar meningkatkan perhatian dan minat publik terhadap Warung Prancis sehingga promosi tentang Prancis dapat tercapai. Karena audience dari Kafe Prancis UII adalah anak muda, nama Kafe Prancis UII menjadi lebih cocok, yaitu dengan nuansa nama Kafe terasa lebih cozy dan menyenangkan (Galilea and Rahmi 2021). Sehingga dengan pergantian nama seperti di atas, maka berikutnya, dalam tulisan ini, penulis akan menggunakan istilah Kafe Prancis UII untuk penamaan Warung Prancis UII.

Dengan pemaparan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kebijakan Prancis untuk melakukan persebaran atau pertukaran budayanya ke berbagai penjuru dunia yang kali ini akan penulis fokuskan pada kebijakan Prancis dalam menggunakan Warung Prancis D.I.Yogyakarta sebagai instrumen diplomasi publik Prancis ke Indonesia pada tahun 2016-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Warung Prancis D.I.Yogyakarta menjalankan perannya sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia tahun 2016-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan bagaimana Warung Prancis D.I.Yogyakarta menjalankan perannya sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia tahun 2016-2023.

1.4 Cakupan penelitian

Berdasarkan dari topik pembahasan yang diangkat, penulis mengkategorikan penelitian ini sebagai bagian dari analisis diplomasi publik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana penelitian ini akan menganalisis peran Warung Prancis sebagai instrumen diplomasi publik Prancis di Indonesia. Lebih dalam, penulis meneliti program-program Warung Prancis kota D.I.Yogyakarta. Terdapat 2 Warung Prancis di D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang pernah mendapat penghargaan sebagai Warung Prancis terbaik se-Indonesia pada tahun 2015 dan 2018 (UMY 2018) dan Kafe Prancis Universitas Islam Indonesia (UII) yang pernah menjadi peraih penghargaan dekorasi Warung Prancis terbaik se-Indonesia pada tahun 2018 (UII 2018).

Selain itu, Warung Prancis merupakan salah satu institusi yang dibangun oleh Institut Français di Indonesia pada tahun 2012 (IFI 2018). Meskipun pembentukan Warung Prancis di Indonesia ada pada tahun 2012 dan fokus dari

penelitian ini adalah Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis UMY yang diresmikan pada tahun 2013 serta Kafe Prancis UII yang diresmikan pada tahun 2015. Cakupan penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2016 hingga 2023, menimbang banyaknya data penelitian yang dibutuhkan tersedia dan terpublikasi pada tahun 2016 hingga 2023. Maka, melalui fakta tersebut melatarbelakangi penulis untuk membatasi tahun penelitian ini dari tahun 2016 hingga 2023.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tulisan ini berupaya untuk meneliti Warung Prancis D.I.Yogyakarta sebagai salah satu instrumen diplomasi publik Prancis di Indonesia, sehingga akan sangat penting untuk membandingkan beberapa instrumen yang Prancis gunakan sebagai instrumen diplomasi publiknya. Tulisan (Afriyanti 2014) memberikan perspektif baru tentang bagaimana pemerintah Prancis menggunakan Institut Francais Indonesia sebagai salah satu instrumen diplomasi budayanya di tahun 2012-2013. Menurut Fitria, IFI, dengan berbagai jenis programnya seperti festival film, dapat menarik publik di Indonesia agar menghadiri kegiatan yang diselenggarakan IFI guna meningkatkan minat masyarakat Indonesia pada kebudayaan Prancis. Dengan adanya hal tersebut, penulis percaya bahwa salah satu langkah pemerintah Prancis dalam menarik minat publik adalah melalui diplomasi budaya khususnya dalam bidang kesenian.

Upaya pemerintah Prancis dalam menyebarkan kebudayaannya melalui IFI juga diteliti dalam, tulisan (Benjamin 2018) yang menyimpulkan bahwa IFI berperan aktif menjalankan diplomasi publik Prancis di Indonesia. Beberapa

program yang dibuatnya antara lain: Program kerja sama di bidang pariwisata, Penyediaan kursus bahasa Prancis, Penyelenggaraan Campus France di kota-kota besar, Program kesenian dan kebudayaan, dan Kampanye kegiatan guna membentuk opini publik melalui media sosial. Tulisan ini memberikan perspektif baru pada penulis bagaimana instrumen diplomasi kebudayaan seperti IFI tidak hanya melalui bidang kesenian, namun bisa juga melalui bidang lain seperti pariwisata, sosial dan pendidikan. Penulis beranggapan bahwa Warung Prancis, sebagai instrumen diplomasi budaya Prancis di Indonesia juga bisa menggunakan sektor lain sebagai alat penyebarannya.

Tidak hanya itu, Tulisan (Syahardianto 2018) juga meneliti tentang IFI sebagai alat *nation branding* Prancis di Indonesia. Menurut Aryo, Program kesenian seperti festival kebudayaan *Le Printemps Français* dan program pendidikan dan bahasa yang ditujukan pada masyarakat khususnya pelajar Indonesia yang diselenggarakan oleh IFI merupakan bagian dari *nation branding* yang sekaligus pembentukan opini publik di Indonesia agar meningkatkan citra Prancis di negara kepulauan ini. Penulis melihat bahwa instrumen diplomasi budaya ini sangatlah efektif sebagai *nation branding* suatu negara di negara lain, yang tentunya ini menjadi perspektif baru juga bagi penulis dalam menganalisis Warung Prancis sebagai Instrumen diplomasi Prancis di Indonesia.

Ditambah lagi, tulisan (Pranaitytè 2014) menyatakan bahwa pembentukan institusi seperti IFI di Indonesia membuat Prancis semakin mudah untuk beradaptasi dengan sebuah negara khususnya Indonesia. Melalui program-program yang dapat menarik minat publik membuat Prancis semakin mengenal Indonesia dari sektor sosialnya yang dapat membuat pemerintah Prancis lebih mudah

menyesuaikan diri dengan situasi di Indonesia. Adaptasi ini perlu dilakukan agar proses penyebaran budayanya semakin mudah dan efektif untuk dilakukan. Dari semua tulisan di atas, penelitian ini akan melengkapi bagaimana pemerintah Prancis melalui Warung Prancis D.I.Yogyakarta melakukan diplomasi Prancis di Indonesia tahun 2016-2023.

1.6 Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam tulisan ini adalah Diplomasi Publik. Menurut Nicholas J. Cull, “Diplomasi publik adalah upaya aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional melalui keterlibatan dengan publik asing” (Cull dan Sadlier 2009). Menurut Joseph S. Nye, “Diplomasi publik adalah instrumen yang digunakan pemerintah untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat publik negara lain, bukan hanya pemerintah mereka namun masyarakatnya juga. Diplomasi publik mencoba menarik perhatian publik dengan menerapkan nilai, budaya dan kebijakan suatu negara melalui penyiaran, mensubsidi ekspor budaya seperti mengeksport film *hollywood* dan sebagainya” (Nye 2008).

Perkembangan teknologi komunikasi dan transformasi mempengaruhi pergeseran diplomasi dari yang terkesan formal, resmi menjadi hal yang santai dan dapat dikonsumsi publik hal ini disebut dengan diplomasi publik. Diplomasi publik ini memunculkan istilah terbentuknya kelompok masyarakat dari berbagai profesi yang memiliki kepedulian dan kesadaran yang sama dalam hal diplomasi dan kebijakan luar negeri yang disebut masyarakat epistemik (Djelantik 2008). Secara umum, Diplomasi Publik merupakan upaya pemerintah untuk mempengaruhi opini

publik, baik publik luar negeri maupun publik dalam negeri dengan menyebarkan informasi, mempengaruhi dan melibatkan publik agar mendukung kebijakan luar negeri serta terciptanya kesamaan persepsi.

Terdapat lima pendekatan diplomasi publik menurut Nicholas J. Chull. Pertama, *Listening* yaitu upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan mengumpulkan data tentang publik dan pendapat publik internasional agar data tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kembali kebijakannya atau pendekatan diplomasi publik yang lebih luas. Mendengarkan atau pemantauan opini terstruktur ini dapat mengidentifikasi titik-titik dalam pergeseran opini internasional dan kebijakannya, sehingga memudahkan aktor untuk menutup kesenjangan atau menjelaskan perbedaan tersebut kepada publik. Kedua, *Advocacy* dalam Diplomasi Publik dapat didefinisikan sebagai upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan melakukan kegiatan komunikasi internasional untuk secara aktif mempromosikan kebijakan, ide, atau kepentingan umum aktor tersebut di benak publik asing. Ketiga, *Cultural Diplomacy* dapat didefinisikan sebagai upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional melalui pembuatan sumber daya budaya dan prestasinya yang dikenal di luar negeri atau memfasilitasi transmisi budaya di luar negeri. Keempat, *Exchange Diplomacy* dalam Diplomasi Publik dapat didefinisikan sebagai upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan mengirim warganya ke luar negeri dan secara timbal balik menerima warga negara asing. Kelima, *International Broadcasting* yaitu upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan menggunakan teknologi saluran penyiaran seperti radio, televisi dan internet untuk terlibat dengan publik asing (Cull dan Sadlier 2009).

Tabel 1. Lima Pendekatan Diplomasi Publik

No	Pendekatan Diplomasi Publik	Alur Informasi	Jangka Waktu
1	<i>Listening</i>	<i>Inward</i>	<i>Short & long-term</i>
2	<i>Advocacy</i>	<i>Outward</i>	<i>Short term</i>
3	<i>Cultural Diplomacy</i>	<i>Outward</i>	<i>Long term</i>
4	<i>Exchange Diplomacy</i>	<i>Inward & Outward</i>	<i>Very long term</i>
5	<i>International Broadcasting</i>	<i>Outward</i>	<i>Medium term</i>

Referensi: (Cull dan Sadlier 2009).

Lima pendekatan ini memiliki kredibilitas, penampilan dan bentuk komunikasi yang berbeda. Seperti halnya *Listening*, hal-hal yang didapat dari pendekatan ini akan masuk dalam kategori analisis dan proses penerapan kebijakan dengan jangka waktu yang pendek maupun panjang tergantung data yang diperoleh dan yang diperlukan. Alur Informasi di proses *Listening* adalah kedalam atau *inward* yaitu dari masyarakat publik ke Warung Prancis. *Advocacy*, pendekatan ini memiliki arus informasi ke luar atau *outward* yaitu dari IFI yang didukung Warung Prancis ke masyarakat dengan ketahanan jangka waktu yang pendek. *Cultural Diplomacy*, pendekatan ini ditujukan untuk mengelola lingkungan internasional melalui budaya sehingga memberikan informasi ke publik atau *outward* dari Warung Prancis ke masyarakat publik dan bersifat jangka panjang. *Exchange Diplomacy*, pendekatan ini memiliki arus informasi secara dua arah yaitu ke luar

dan ke dalam, yaitu dari Prancis ke Indonesia dan dari Indonesia ke Prancis, contohnya seperti pertukaran pelajar. Terakhir adalah *International Broadcasting*, pendekatan ini memiliki jangka waktu menengah dengan alur informasi ke luar atau *outward* yaitu contohnya seperti dari Warung Prancis, IFI dan aktor lainnya ke masyarakat publik melalui media sosial (Cull dan Sadlier 2009).

1.7 Argumen Sementara

Warung Prancis diketahui dapat menjadi alat diplomasi Prancis di Indonesia, dilihat dari lima pendekatan diplomasi publik yang dilakukan oleh Prancis dalam penyebaran budayanya.

1. *Listening*: Dapat dilihat dari bagaimana Warung Prancis D.I.Yogyakarta menyediakan forum untuk mendengarkan *feedback* dari publik.
2. *Advocacy*: Dapat dilihat dari adanya penyebaran konten di media sosial resmi Warung Prancis D.I.Yogyakarta tentang pendidikan Prancis maupun kegiatan dari Warung Prancis, seperti informasi beasiswa Prancis dari Campus France maupun IFI.
3. *Cultural Diplomacy*: Dapat dilihat dari penayangan film tentang budaya Prancis serta *workshop* dan *talkshow* yang berkaitan dengan budaya Prancis.
4. *Exchange Diplomacy*: Dapat dilihat dari adanya mahasiswa Prancis yang diundang sebagai pembicara maupun pengajar bahasa dan budaya Prancis dalam kegiatan Warung Prancis D.I.Yogyakarta.
5. *International Broadcasting*: Dapat dilihat dari bagaimana Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII menggunakan media sosial dalam menyebarkan budaya dan informasi tentang Prancis.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data yang dikumpulkan dari 2012 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan teori Diplomasi Publik dengan 5 pendekatan Diplomasi Publik oleh Nicholas J. Cull.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Pemerintah Prancis. Adapun objek dari penelitian ini yaitu strategi Warung Prancis di D.I.Yogyakarta.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder dan tersier. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui studi pustaka termasuk jurnal, laporan, makalah, artikel berita, situs web resmi, media sosial resmi, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian ini diawali dari identifikasi masalah atau isu yang akan diangkat. Proses dilanjutkan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian, data yang melimpah akan direduksi untuk membatasi penelitian dan dikelompokkan sesuai dengan kategori atau permasalahan. Data yang telah direduksi akan disajikan agar tersusun guna mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya menganalisis semua data yang telah

dikumpulkan. Proses penelitian pun diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari seluruh data yang diperoleh.

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 4 bab.

Bab 1: Pendahuluan.

Pada bab ini, penulis akan memberikan gambaran Latar Belakang Masalah mengenai Warung Prancis D.I.Yogyakarta sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia tahun 2016-2023. Bab ini juga akan memaparkan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Cakupan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Argumen Sementara, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2: Kerjasama Indonesia - Prancis Pada Bidang Pendidikan Dan Budaya.

Berisi penjelasan tentang kerja sama Prancis-Indonesia khususnya di bidang Pendidikan dan Budaya, dan sejarah pembentukan dan perkembangan Warung Prancis di Indonesia khususnya D.I.Yogyakarta.

Bab 3: Implementasi Pendekatan Diplomasi Publik di Kafe Prancis Universitas Islam Indonesia dan Warung Prancis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berisi analisis Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia melalui 5 Pendekatan Diplomasi Publik: *Listening, Advocacy, Cultural Diplomacy, Exchange Diplomacy*, dan *International Broadcasting*.

Bab 4: Penutup.

Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah melalui proses analisis oleh peneliti seperti rangkuman dan temuan yang didapat oleh peneliti. Serta rekomendasi hasil penelitian berupa keterbatasan yang dapat diisi oleh peneliti lain di masa depan.

BAB 2

KERJASAMA INDONESIA – PRANCIS PADA BIDANG BUDAYA DAN PENDIDIKAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana Sejarah hingga perkembangan Kerjasama Indonesia dan Prancis. Bab ini akan membatasi pembahasannya hanya pada sektor Pendidikan dan Budaya mengingat Warung Prancis merupakan salah satu bentuk strategi yang hanya berfokus pada bidang tersebut saja. Bab 2 ini juga menjadi jembatan penghubung untuk menganalisis pendekatan diplomasi publik yang dilakukan Prancis di Indonesia. Pembahasan pada Bab 2 ini diawali dengan pemaparan awal mula kerja sama Indonesia dan Prancis. Tulisan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai bagaimana Kerjasama tersebut berkembang yang kemudian dilanjutkan dengan memaparkan bentuk kerjasama kedua negara tersebut pada bidang budaya dan Pendidikan. Terakhir, bab ini akan ditutup dengan penjelasan tentang sejarah pembentukan dan perkembangan Warung Prancis di Indonesia sebagai salah satu bentuk kerjasama budaya Indonesia-Prancis yang lalu dikerucutkan ke area D.I.Yogyakarta.

2.1 Kerja Sama Indonesia-Prancis

Pada dasarnya kerja sama bilateral antara Prancis dan Indonesia telah terjalin sejak tahun 1950 ditandai dengan adanya kunjungan negara dari pihak pemerintah Prancis maupun pemerintah Indonesia. kerja sama ini terus diperkuat melalui pembentukan kesepakatan dalam bidang perdagangan dan investasi, pendidikan, industri pertahanan, kebudayaan dan pariwisata, dan pengurangan dampak perubahan iklim yang disebut dengan lima pilar kerja sama pada tahun

2011 sebagai peningkatan kemitraan strategis Prancis-Indonesia (Kemlu n.d.). Kerjasama pun dilanjutkan dengan penandatanganan lima *memorandum of understanding* (MOU) atau nota kesepahaman antara pihak Prancis dan Indonesia dalam bidang pembangunan urban berkelanjutan, pariwisata, pertahanan, pertukaran tenaga peneliti, ilmu pengetahuan dan penelitian (antaranews.com 2017). Dalam tulisan ini, guna mengerucutkan pembahasan dan mempermudah analisis diplomasi publik Prancis ke Indonesia, penulis memutuskan untuk memfokuskan pembahasan kerja sama antara Indonesia dan Prancis hanya ke sektor Pendidikan dan Budaya.

2.1.1 Kerja Sama Pada Sektor Pendidikan

2017 the 9th Joint Working Group Indonesia-French in Higher Education and Research dilaksanakan di Yogyakarta dengan peserta lebih dari 200 peneliti. Menurut prof Ali Ghufroon Mukti, Direktur Jenderal Sumber Daya Iptek Dikti Kementerian Ristek dan Dikti, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat jejaring antar peneliti, berbagi pengalaman, serta menyusun rencana kerja penelitian bersama untuk area strategis dalam bidang pendidikan tinggi dan penelitian (CIRAD 2017).

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam rangka membangun kerja sama Indonesia-Prancis adalah *Joint Working Group* Indonesia-Prancis yang dijalankan pada September 2019. Kegiatan ini digelar oleh kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia dan kementerian Pendidikan Nasional Republik Prancis untuk meningkatkan kerja sama dibidang pendidikan yang berfokus pada tiga sektor. Pertama, pendidikan vokasi yang spesifik dalam hal penggunaan teknologi maupun pengajaran teknologi untuk pendidik dan peserta didik serta pertukaran pendidik

dan peserta didik Indonesia-Prancis. Kedua, pendidikan anak usia dini (PAUD), Prancis-Indonesia bekerja sama dalam pengelolaan layanan pendidikan pra-sekolah dasar, serta peningkatan kerja sama penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Prancis (IFI n.d.) (Kemendikbud 2019).

2.1.2 *Kerja Sama Pada Sektor Budaya*

Pada tahun 1969 hubungan diplomatik Prancis-Indonesia berlangsung semakin erat ditandai dengan kesepakatan bersama untuk melakukan penandatanganan kerja sama budaya, teknik dan ilmiah. Maka dibentuk *Service de Coopération et d'Action* (SACC) yaitu badan kerja sama dan layanan aksi budaya kedutaan besar Prancis di Indonesia serta *Centre Culturel Français* (CCF) yaitu pusat-pusat kebudayaan Prancis di Indonesia (IFI n.d.).

Walaupun demikian, lembaga ini sebagai badan Kerjasama dan layanan aksi budaya Prancis di Indonesia, pada tahun 2011 kedua lembaga tersebut, SACC dan CCF, dilebur dan ditransformasi menjadi kesatuan yang dikenal sebagai Institut Français Indonesia (IFI), yaitu badan yang melaksanakan seluruh aksi kerja sama budaya Prancis serta wadah para ahli dan konsultasi antara Prancis dan Indonesia (IFI n.d.). Sayangnya penulis tidak menemukan literatur atau rujukan yang menjelaskan mengapa Lembaga ini berganti nama.

Saat ini, Terdapat empat Institut Français (IF) di Indonesia, yaitu Institut Français Indonesia yang berada di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta. Institut Français Indonesia – Lembaga Indonesia Prancis Yogyakarta (IFI-LIP Yogyakarta) merupakan lembaga dibawah naungan Kedutaan Besar Prancis di Indonesia yang mengelola kegiatan kebudayaan, linguistik dan kerja sama ilmiah

dan universitas (IFI n.d.). Berikut beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh IFI di Indonesia.

Pertama, aktivitas yang secara spesifik menekankan pada pendalaman budaya masakan Prancis yang salah satunya adalah Sanggar Percakapan Gastronomi di IFI-LIP. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi peserta dengan penutur asli bahasa Prancis yang akan mendiskusikan tentang gastronomi Prancis. Dipimpin oleh penutur asli, acara ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis dan memperdalam pemahaman tentang budaya makanan Prancis-Indonesia. Interaksi langsung menciptakan pengalaman belajar yang mendalam sambil membangun jaringan komunitas untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman (IFI n.d.).

Masih dalam sektor budaya namun terfokus pada bahasa, IFI juga menyelenggarakan *Atelier d'Orthographe* yang merupakan sebuah kegiatan yang difokuskan pada pemahaman dan aplikasi aturan ortografi dalam bahasa Prancis. Acara ini memberikan peserta kesempatan untuk lebih memahami aturan penulisan dan pelafalan kata-kata bahasa Prancis. Hal ini menjadi lebih menarik bagi penutur asli bahasa Indonesia yang cenderung membaca sesuai dengan penulisan kata. *Atelier d'Orthographe* bukan hanya sekadar acara, melainkan suatu peluang bagi peserta untuk mendalami aspek kebahasaan yang unik, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa Prancis (IFI n.d.).

Berikutnya, Institut Français juga menyelenggarakan aktivitas yang mencoba menyebarkan budaya musik Prancis di Indonesia. Lebih dalam, IFI Surabaya, menyelenggarakan festival musik yang memukau dengan tema *La Vie en Rose*, dalam rangka memperingati lagu klasik Prancis yang cukup terkenal. Lagu

ciptaan Edith Piaf pada tahun 1945 di Paris, pasca-Perang Dunia II ini, telah dibawakan oleh banyak penyanyi terkenal, termasuk Lady Gaga. Festival ini menjadi simbol keharmonisan dan keindahan. Festival ini mengundang semua anak muda berusia 16 hingga 30 tahun untuk memamerkan bakat musikal mereka. Peserta diminta untuk menyajikan karya yang terkait dengan Prancis dengan penekanan pada nilai keragaman dan persilangan budaya (IFI n.d.).

Selain itu, IFI juga memfasilitasi pertukaran budaya Prancis Indonesia melalui kegiatan *Kedai Franco-Indonésien*. *Kedai Franco-Indonésien* merupakan platform praktik bahasa Prancis bagi mereka yang ingin berinteraksi dengan penutur asli Frankofon sambil mengajari mereka bahasa Indonesia. Dalam konsepnya yang sederhana, peserta diminta untuk bergabung dalam kelompok dengan maksimal 4 orang, sesuai tingkat kemampuan bahasa mereka. Setiap kelompok memiliki kebebasan untuk berdiskusi tentang berbagai tema yang telah ditentukan. Bahkan dengan suasana santai, *Kedai Franco-Indonésien* menjadi kesempatan yang unik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis sekaligus menyebarkan budaya dan bahasa Indonesia (IFI n.d.).

Terakhir, tidak hanya pada bidang budaya, IFI juga melakukan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi untuk membentuk pusat budaya dan pendidikan Prancis di Indonesia. Dalam hal ini, Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) dan Institut Français d'Indonésie (IFI) bekerja sama di bidang terkait guna mendirikan France Center (dahulunya disebut Warung Prancis PNJ) sebagai pusat informasi mengenai kesempatan studi lanjut dan persiapan keberangkatan bagi mahasiswa PNJ ke Prancis. France Center ini juga berfungsi sebagai sarana memperkenalkan bahasa dan budaya Prancis kepada mahasiswa, staf PNJ, dan masyarakat. Selain menjadi

salah satu bentuk kerjasama IFI dengan universitas, kolaborasi ini mencerminkan komitmen bersama Prancis dan Indonesia dalam mempersiapkan generasi baru untuk memimpin bangsa melalui pendidikan sebagai kunci utama.

(antaranews.com 2023).

Selain France Center di PNJ yang merupakan hasil kerjasama IFI Jakarta dengan PNJ, Institut Français Indonesia di seluruh penjuru nusantara juga menjalin kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi lain dalam mempromosikan Pendidikan Prancis dan memperkenalkan budaya Prancis kepada para mahasiswa perguruan tinggi tersebut dan masyarakat umum. Untuk lebih dalam mengenal tentang Warung Prancis berikut sejarah pembentukan dan Perkembangannya.

2.2 Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Warung Prancis di

Indonesia

Warung Prancis (WP) merupakan hasil dari kerja sama antara Institut Français Indonesia dengan universitas atau lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Institut Français Indonesia (IFI) membuka jejaring kerja sama kebudayaan di universitas dalam bentuk Warung Prancis yang memiliki misi utama dalam memperkenalkan kebudayaan, bahasa dan pendidikan Prancis kepada publik. Sebagai tempat untuk menyebarkan informasi Prancis, Warung Prancis menyediakan berbagai buku Prancis, majalah Prancis, CD maupun DVD film Prancis serta brosur terkait dengan studi di Prancis, Beasiswa Prancis dan IFI (IFI 2020).

Sejak terbentuknya Warung Prancis di Indonesia tahun 2012, menurut data yang penulis dapat dari halaman website resmi IFI, terdapat 28 Warung Prancis

aktif yang berada di universitas dan perguruan tinggi Indonesia, di antaranya adalah Warung Prancis yang berada di Universitas Negeri Ar-Raniry, Universitas Andalas, Universitas Katolik Atmajaya, Politeknik Caltex Riau, Politeknik Negeri Batam, Universitas Tanjungpura, Universitas Mulawarman, Universitas Bina Nusantara, Universitas Padjadjaran, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum, Universitas Udayana, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Halu Oleo dan lain-lain (IFI n.d.).

Penelitian ini akan secara spesifik membahas 2 Warung Prancis yang berada di D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII. Pertama, Warung Prancis UMY diresmikan pada tanggal 28 November 2013. Warung Prancis UMY terletak di gedung D, perpustakaan pusat UMY, lantai 2. Sistem kepengurusan di Warung Prancis UMY itu bersifat *voluntary*, komunitas sukarelawan yang ada di Warung Prancis UMY disebut dengan *Bénévole* (Warung Prancis n.d.). Warung Prancis UMY merupakan inisiasi kerja sama IFI dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Warung Prancis UMY berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya Prancis di lingkungan UMY sesuai dengan visi misi pemerintah Prancis untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya dan bahasa Prancis di lingkungan universitas yang ada di Indonesia. Kumpulan program dari Warung Prancis UMY disebut dengan *menu du mois*, rutin pada setiap bulan Warung Prancis UMY mengunggah di Instagram mereka yaitu “prancis_umy” (Warung Prancis, n.d.).

Target audiens dari Warung Prancis secara khusus yaitu mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas tempat Warung Prancis tersebut berada. Akan tetapi pada pelaksanaannya dalam beberapa Program atau Kegiatan Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII, Program atau kegiatannya bersifat terbuka untuk mahasiswa Universitas lain dan untuk publik atau masyarakat secara luas (Kafe Prancis UII, n.d.) (Warung Prancis, n.d.).

Adapun program Warung Prancis UMY diantaranya seperti *Ecoulez* yaitu belajar bahasa Prancis melalui musik seperti lagu Champs Elysees, L'enfer-Stromae, Nirvana, Beaucoup, Rogue city, Papaoutai, Dernière danse. Program *Club de literature* yaitu belajar bahasa Prancis melalui buku seperti buku cerita anak atau buku informasi umum berbahasa Prancis seperti Les Misérables, Monsieur Ibrahim, Osez l'Optimisme, Tara Duncan. Program *WePedia* yaitu program yang memberikan informasi seputar Prancis dan Francophonie. Program *Proverb* yaitu pengenalan bahasa Prancis melalui kata-kata mutiara seperti pada unggahan akun instagram Warung Prancis UMY “Vaillant coeur rien d'impossible”- Jacques Coeur yang memiliki arti bagi hati yang gagah berani tidak ada yang tidak mungkin. Program *Layar Prancis* yaitu program yang mengenalkan budaya dan bahasa Prancis melalui film-film Prancis beberapa judul filmnya seperti Rien à Foutre, Petit Vampire, Play, Le Ballon d'Or, Camille, Les Malheurs de Sophie. Selanjutnya Program *Jeu-jeu* yaitu program pengenalan budaya dan bahasa Prancis melalui media permainan, Adapun permainan yang digunakan seperti Brainbox the World, Mille Bornes, Pictionary, Puzzle la France, Dixit (Warung Prancis, n.d.) .

Kedua, Kafe Prancis UII diresmikan pada 14 Desember 2015. Kafe Prancis UII terletak di gedung Mohammad Hatta, Perpustakaan Pusat UII, lantai 2. Sistem kepengurusan di Kafe Prancis UII juga bersifat *voluntary*, Komunitas sukarelawan yang ada di Kafe Prancis UII disebut dengan *Les Camarades* (UII 2017). Kafe Prancis UII merupakan inisiasi kerja sama IFI dengan Universitas Islam Indonesia. Kafe Prancis UII berfokus pada mempromosikan bahasa dan budaya Prancis di lingkungan UII, sehingga Kafe Prancis UII menjadi tempat untuk mengenal bahasa, budaya dan pendidikan Prancis (Kafe Prancis UII 2019).

Jadi, kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh Kafe Prancis UII juga mengacu pada tiga lingkup yaitu bahasa, budaya dan pendidikan Prancis. Terdapat 5 program utama yaitu program *Soirée Culturelle*, *Très Bien Français*, *Ça va Camarades*, *Parler Français*, dan *Quinze Minutes*. Program *Soirée Culturelle* merupakan program yang berfokus pada kebudayaan Prancis contoh programnya berbentuk *workshop* atau *talkshow* dengan tema-tema yang berkaitan dengan Prancis seperti; *Menjadi Muslim di Negara Prancis*, *Workshop Kreasi Photo Props Prancis*. Kemudian Program *Très Bien Français* yaitu program yang berfokus pada pendidikan Prancis seperti beasiswa Prancis, dalam program ini Kafe Prancis UII berkolaborasi dengan Campus France, contoh programnya seperti *talkshow* bertema *Exploring opportunities: Peluang Beasiswa Prancis dan Sharing Alumni* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Lalu, Program *Ca va camarades* adalah program berupa *live Instagram* yang dihadirkan sebagai tempat untuk berbincang-bincang melalui akun Instagram resmi Kafe Prancis UII sehingga para *follower* atau publik secara luas dapat

mengikuti *live Instagram* tersebut. Adapun tema-tema yang ditampilkan sangat beragam seperti; *Kenali Sistem Ujian Universitas di Toulouse, Prancis* bersama Evandion kurniadi mahasiswa universitas Toulouse III – Paul Sabatier. Tema lainnya yaitu *Berawal Dari Sketsa Mewujudkan Mimpi di Jurusan Fashion* dengan Gandis Rahma Lintang mahasiswa Universitas International Fashion Academy (IFA), Paris (Kafe Prancis UII, n.d.). Selanjutnya, Program *Parler Français* yaitu Program yang berfokus pada bahasa Prancis tingkat dasar, contohnya program *Vendredi avec Siméon et Ninon, Club Prancis avec Victoria Caudrun, Club Prancis avec Leila Benkhelifa* dan *Kelas Inisiasi Bahasa dan Budaya Prancis dengan Berenice le Corre*. Terakhir, Program *Quinze Minutes* yaitu program berupa podcast dengan mengusung tema seputar Prancis dan Kafe Prancis UII. Adapun tema yang diusung beragam seperti *Dari Warung jadi Kafe, Ngapain Aja di Kafe Prancis?, Nous Sommes Les Camarades: Mahasiswa Relawan Dibalik Kafe Prancis* (Kafe Prancis UII, n.d.).

BAB 3

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DIPLOMASI PUBLIK DI KAFE PRANCIS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DAN WARUNG PRANCIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan tentang analisis Warung Prancis D.I.Yogyakarta sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia melalui pendekatan diplomasi publik. Serta implementasi 5 pendekatan diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull, melalui program-program yang telah dijalankan oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY. Adapun 5 pendekatan diplomasi publik adalah sebagai berikut, Pendekatan *Listening*, *Advocacy*, *Cultural Diplomacy*, *Exchange Diplomacy*, dan *International Broadcasting* (Cull dan Sadlier 2009).

3.1 Pendekatan *Listening*

Upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan mengumpulkan data tentang publik dan pendapat publik internasional agar data tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kembali kebijakannya atau pendekatan diplomasi publik yang lebih luas. Mendengarkan atau pemantauan opini terstruktur ini dapat mengidentifikasi titik-titik dalam pergeseran opini internasional dan kebijakannya, sehingga memudahkan aktor untuk menutup kesenjangan atau menjelaskan perbedaan tersebut kepada publik (Cull dan Sadlier 2009).

Pendekatan *Listening* ini juga dilakukan oleh Kafe Prancis UII dengan bertanya langsung kepada para peserta setelah kegiatan berakhir, Testimoni tentang

bagaimana pendapat mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kafe Prancis UII. Contohnya terlihat pada unggahan program *Les Camarades Dites* atau apa kata *Camarades?* pada instagram resmi Kafe Prancis UII, yang berisi video tentang pendapat publik yang menghadiri program Kafe Prancis UII.

Target audiens dari program ini menyesuaikan dengan program-program yang akan diminta testimoninya. Semua program yang diminta testimoni oleh Kafe Prancis UII memang pada dasarnya dibuka untuk umum. Sehingga bisa dikatakan secara perencanaan, Kafe Prancis UII melibatkan civitas dari luar UII ke setiap acaranya. Walaupun pada praktiknya, hal ini tidak bisa dibuktikan karena keterbatasan data yang diunggah oleh Kafe Prancis UII. Untuk lebih dalam memahami tentang program-program yang diminta testimoninya, berikut testimoni peserta kegiatan dari setiap program tersebut (Kafe Prancis UII n.d.).

Tabel 2. Testimoni Peserta Kegiatan Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY

Nama dan Tanggal Kegiatan	Peserta	Testimoni
<i>Présentation & Dégustation des Fromages</i> (21 Agustus 2019)	Febi, Andrean, Indah	“Acara tadi bener-bener seru banget kita bisa mendapatkan pengalaman tentang bagaimana cara mengolah keju yang baik dan benar, top bisa coba-coba beragam keju”.
	Salsa	“Belajar keju, negara pembuat keju dan jamur untuk keju”.
	Agni	“Saya dapat pengalaman bagaimana running bisnis, terutama saya juga dapat ide bisnis karena buat artisan <i>cheese</i> sendiri itu marketnya masih bagus buat di jogja terutama, <i>bravo, merci</i> ”.

<i>Parlez-vous Français?</i> (11 Juli 2022)	Audi	“ <i>Bonjour, je m’appelle</i> Audi, saya dari jurusan teknik mesin, saya sudah belajar banyak hal seperti bagaimana prononsiasi huruf dan juga angka-angka dalam bahasa Prancis serta beberapa profesi”.
<i>Parlez-vous Français?</i> (15 Juli 2022)	Tiara dan Feni	“ <i>Bonjour, je m’appelle</i> Tiara, <i>je m’appelle</i> Feni, kami hari ini belajar di Kafe Prancis UII dan pengajarnya langsung dari Prancis, menarik sekali karena kita mempelajari beberapa hal-hal dasar sehingga kami yang pemula pun bisa mengikuti dengan lancar. Kelasnya juga atraktif, informatif, dan sangat bagus, <i>super!</i> ”
<i>Soirée culturelle</i> menjadi muslim di Prancis (14 Oktober 2022)	Ainida dan Liana	“Halo, kenalin aku Ainida mahasiswa UII dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi, aku Liana dari Ilmu Komunikasi UII, jadi kita disini abis mengikuti acara menjadi muslim di Prancis bersama dania, kesan kami dari acara ini acaranya seru banget terus juga informatif, kita juga jadi tahu kehidupan muslim di sana. Kita juga berharap acara ini bakal diadakan lagi sama Kafe Prancis, karena itu seru banget selain tambah wawasan, kita juga bisa tambah teman”.
<i>Bienvenue à</i> Kafe Prancis (30 Agustus 2022)	Rahma dan Sifa	“ <i>Very grateful and very excited to join this event</i> , keren banget! Jadi hari ini memang betul ada kegiatan belajar budaya Prancis, bahasa Prancis, terus makan keju Prancis juga, jadi disini juga ada pengarahan beasiswa dari IFI dan juga Campus France, untuk teman-teman terus ikuti perkembangan informasi Kafe Prancis di Instagramnya”.
<i>La Semaine de la Francophonie</i> (15 Maret 2023)	Agus	“Saya senang sekali ikut kegiatan hari ini karena banyak sekali rangkaian acara yang sangat menarik dari kafe Prancis dimulai dari sejarah pekan Francophonie, belajar dasar bahasa Prancis, walaupun saya belum pernah belajar tentang Prancis sebelumnya, tapi saya bisa mengikuti sesuai dengan yang diajarkan oleh teman-teman dari IFI”.
	Faza	“Sebagai mahasiswa <i>international program</i> , program ini bagus banget untuk

		kita menambah <i>skill</i> dan pengetahuan tentang negara-negara lain dan juga nambah kepedean kita banget”.
<i>Voyage linguistique</i> (7 September 2023)	Peserta	“Buat acara hari ini, fun banget! kita dapat teman baru dari berbagai jurusan dan juga <i>game</i> nya seru-seru, terus bisa tambah wawasan tentang bahasa Prancis yang tadinya kita ga tau, pokoknya kalian harus ikut acara ini”.
<i>La salon de pâtisserie</i> (30 Juni 2020)	Peserta	“ <i>Bonjour!</i> Selama mengikuti acara, acara ini bagus banget soalnya aku sendiri jadi tahu cara buat kue. Kita disini juga bisa ketemu teman, belajar bagaimana caranya membuat adonan kue dan sebagainya, harapannya setelah ikut acara ini aku bisa buat kue di rumah”.
<i>La Chandeleur</i> tema <i>Crêpe et Superstitieux</i> (27 Februari 2019)	Peserta	“Olahan <i>crêpe</i> nya tipe yang manis ada buah strawberry nya, pokoknya <i>La Chandeleur</i> kali ini seru banget”.

Referensi: (Kafe Prancis UII n.d.) (Warung Prancis UMY n.d.)

Melihat hasil testimoni yang didapat oleh Kafe Prancis UII yang tertera pada tabel di atas, menunjukkan adanya respon atau komentar yang positif dari peserta yang telah mengikuti kegiatan Kafe Prancis UII. Beberapa diantara testimoni diatas menjelaskan tentang apa yang dipelajari selama kegiatan berlangsung, manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan hingga bagaimana kesan bergabung di kegiatan yang diselenggarakan. Program untuk mendengarkan testimoni ini mencoba tidak hanya mengumpulkan informasi seputar bagaimana tanggapan publik tentang program yang diikuti tapi ini juga secara tidak langsung mendengarkan opini mereka terhadap negara Prancis dari segi bahasa dan budayanya. Sehingga program ini sejalan dengan pendekatan *Listening*.

3.2 Pendekatan *Advocacy*

Advokasi dalam Diplomasi Publik merupakan upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan melakukan kegiatan komunikasi internasional untuk secara aktif mempromosikan kebijakan, ide, atau kepentingan umum aktor tersebut di benak publik asing. Hal ini melibatkan penggunaan platform digital dan saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan yang akurat, relevan dan menarik (Cull dan Sadlier 2009). Dalam penelitian ini, pendekatan *Advocacy* memiliki arti Prancis melakukan komunikasi internasional melalui Warung Prancis D.I.Yogyakarta untuk secara aktif mempromosikan kebijakan, ide, atau kepentingan umum Prancis di Indonesia pada bidang pendidikan. Yang dimaksud dengan Warung Prancis D.I.Yogyakarta melakukan pendekatan *Advocacy* pada bidang pendidikan dapat dilihat dari kegiatan Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY sebagai berikut.

Program *Très bien Français* bertema *Exploring Opportunities: Peluang Beasiswa Prancis & Sharing Session Alumni* merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada 06 Oktober 2023 di Kafe Prancis UII. Adapun rangkaian acaranya mengulas beragam beasiswa Prancis seperti jenis-jenis beasiswa Prancis serta waktu yang tepat untuk mendaftar bersama Campus France Surabaya. Kemudian *sharing session* bersama alumni Université de Strasbourg, Prancis. (Kafe Prancis UII, n.d.). Program *Très bien Français* bertema *Tiga bulan belajar dan tinggal di Chambéry dan La Rochelle, Prancis lewat beasiswa, bisa!* Program ini merupakan talkshow yang dihadiri oleh Zahida Aine Hawwa mahasiswa UNY angkatan 2020 penerima beasiswa di Université Savoie Mont-Blanc dan Vincent

Yosafat mahasiswa UGM angkatan 2020 penerima beasiswa di La Rochelle Université. Dalam kegiatan ini narasumber berbagi tentang pengalamannya belajar dan tinggal selama 3 bulan di Chambéry dan La Rochelle, Prancis. (Kafe Prancis UII, n.d.). Program *Soirée Culturelle* yang bertema cara belajar dan metode pengajaran di universitas Prancis bersama sylvain lelong selaku koordinator kerja sama universitas dan koordinator Campus France nasional. (Kafe Prancis UII, n.d.)

Tidak hanya aktif pada kegiatan *luring*, Kafe Prancis UII juga aktif mempromosikan pendidikan Prancis secara *daring* melalui unggahan instagramnya. Seperti program *Ça va Camarades* bertema *Kenali sistem ujian universitas di Toulouse Prancis*. Unggahan ini merupakan kegiatan Instagram live bersama Evandion Kurniadi yaitu salah satu mahasiswa yang sedang belajar di Université Toulouse III – Paul Sabatier, Prancis. Dalam live Instagram ini Evandion menjelaskan sistem ujian di Toulouse Prancis. (Kafe Prancis UII, n.d.). Terdapat juga unggahan dari Instagram resmi Kafe Prancis UII yaitu telah dibuka pendaftaran program IISMA 2023 untuk universitas di Prancis. Unggahan ini membagikan banyaknya Universitas yang ditawarkan Prancis untuk Program IISMA yang dibagi menjadi dua Program yaitu IISMA Undergraduate dan IISMA Vocational. IISMA Undergraduate terdapat dua universitas yaitu Sciences-Po dan Grenoble École de Management. Untuk IISMA Vocational, terdapat 7 Universitas yaitu Aerocampus Aquitaine, Junia Grande École d'ingénieurs, Université Grenoble Alpes, Université Polytechnique Hauts-de-France, UniLaSalle Institut Polytechnique, ESB (Kafe Prancis UII, n.d.).

Lalu, terdapat unggahan “Ada lebih dari 3500 pilihan perguruan tinggi di Prancis” yang menjelaskan tentang macam perguruan tinggi di Prancis seperti Universitas, Grand école, Sekolah Tinggi Seni dan Seni Terapan, Sekolah Tinggi Khusus, École Nationale Supérieure d'Architecture (ENSA). Selanjutnya, dalam unggahan Kafe Prancis UII tertulis informasi “Lima beasiswa dari Pemerintah Prancis untuk kamu!”, dalam unggahan tersebut dijelaskan beasiswa mulai dari D3 hingga S2 seperti berikut, beasiswa France Excellence D3/S1, France Excellence S2, beasiswa Master 2, beasiswa Tematik, dan beasiswa Kartini Sains. (Kafe Prancis UII, n.d.). Kemudian terdapat program kegiatan *Info Session Beasiswa Nusantara*, kegiatan ini merupakan presentasi beasiswa khusus untuk Dosen yang ingin melakukan research. Presentasi disampaikan oleh Fito Rahdianto, Adjoint de l'Attaché de la Coopération Scientifique et Technologique (wakil Atase Kerjasama Ilmiah dan Teknologi) yang memberikan informasi mengenai beasiswa Nusantara dan pendanaan kerjasama penelitian antara peneliti Indonesia dengan ketentuan minimal telah menempuh jenjang pendidikan S3 dan peneliti dari Prancis. (Kafe Prancis UII, n.d.).

Warung Prancis UMY dalam unggahan Instagramnya memberikan informasi terkait kegiatan dalam lingkup pendidikan Prancis. Adapun unggahannya yaitu membagikan poster program “Choose France Education Fair Indonesia 2022” yang merupakan program dari European Higher Education Fair (EHEF). Kemudian unggahan lainnya yaitu “Sesi Tanya Jawab Bersama Campus France” berupa live Instagram IFI Yogyakarta. Lalu, unggahan “Campus france & penerima beasiswa erasmus +” merupakan kegiatan *live* Instagram. Unggahan “Let’s study in France!” yang merupakan *live* Instagram Campus France (Warung Prancis UMY, n.d.).

Selain melalui Instagram, Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY juga mempromosikan pendidikan Prancis melalui media sosial lain seperti Facebook. Baik Kafe Prancis UII maupun Warung Prancis UMY memiliki unggahan yang serupa dengan yang ada di Instagram keduanya. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa pendekatan advokasi juga dilakukan oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY melalui Facebook. Hal ini dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Kafe Prancis UII n.d.) (Warung Prancis UMY, n.d.).

Di sisi lain, selain Facebook, Warung Prancis UMY juga aktif menggunakan media lain seperti halaman web dan Tiktok. Sayangnya, unggahan di media tersebut tidak sebanyak unggahan yang ada di Instagram dan Facebook. Lebih dalam, tidak ada unggahan yang berkaitan dengan promosi pendidikan Prancis, melainkan hanya beberapa konten seputar bahasa hingga dokumentasi dari beberapa kegiatan saja. Sehingga penulis tidak menuliskannya lebih dalam pada penelitian ini (Warung Prancis, n.d.) (Warung Prancis UMY, n.d.).

Dari beberapa program yang diselenggarakan oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY, dilihat dari poster setiap kegiatannya, audiens dari UMY dan UII maupun di luar universitas tersebut, secara publik diperbolehkan untuk ikut serta atau hadir dalam kegiatan tersebut. Beberapa contoh programnya antara lain sebagai berikut. Pertama, kegiatan *Ça va Camarades: kenali sistem ujian universitas di Toulouse Prancis*, program siaran langsung di Instagram Kafe Prancis UII yang tentu akan melibatkan seluruh pengikut akun Instagram Kafe Prancis UII dan masyarakat umum yang tentunya tidak hanya terdiri dari civitas UII (Kafe Prancis UII n.d.).

Kegiatan kedua adalah *Choose France Education Fair Indonesia 2022* dari Warung Prancis UMY. Kegiatan ini pun, menurut unggahan posternya, terbuka untuk umum, tidak hanya civitas UMY. Namun sayangnya unggahannya tidak ada yang menunjukkan apakah ada peserta non UII dan non UMY di kegiatan mereka sehingga penulis tidak dapat lebih dalam memaparkannya (Kafe Prancis UII n.d.) (Warung Prancis UMY n.d.).

3.3 Pendekatan *Cultural Diplomacy*

Diplomasi budaya dalam diplomasi publik merupakan upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional melalui pembuatan sumber daya budaya dan prestasinya yang dikenal di luar negeri atau memfasilitasi transmisi budaya di luar (Cull dan Sadlier 2009). Dalam penelitian ini, pendekatan *Cultural Diplomacy* dapat diartikan bahwa Prancis menggunakan Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII sebagai tempat penyebaran budaya Prancis di universitas yang ada di Indonesia.

Program penyebaran bahasa dan budaya Prancis oleh Kafe Prancis UII dilakukan dengan cara menyelenggarakan kelas bahasa Prancis, dan program-program mengenai budaya Prancis. Program-program tersebut antara lain sebagai berikut. Pertama, Program kelas bahasa dan budaya Prancis di Kafe Prancis UII yang bernama *Vendredi*. Kelas *Vendredi*, sesuai dengan namanya, dibuka pada hari jum'at untuk mahasiswa UII maupun non UII, adapun tema pada setiap kelas berbeda - beda, seperti tema *French expression* yang mengajarkan berbagai ekspresi dalam bahasa Prancis, *Perkenalan dalam bahasa Prancis*, *sharing budaya Prancis*, *permainan bahasa Prancis*, *gaya hidup sosial di Prancis*, dan lain-lain.

Salah satu contoh dari program ini adalah *Vendredi avec Siméon et Ninon*, *Vendredi avec Mademoiselle Nisa* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Selain *Vendredi* ada juga program *Voyage linguistique* atau belajar bahasa Prancis sambil bermain. Program ini adalah kegiatan berbentuk *workshop* bahasa Prancis sekaligus pengenalan permainan Prancis yang bertempat di Kafe Prancis UII dan dipandu oleh IFI Yogyakarta. Berikutnya Kafe Prancis juga menyelenggarakan program *Francexcellences*. Program ini juga berupa kelas bahasa Prancis yang mengajarkan tentang pengenalan dalam bahasa Prancis yang dipandu oleh *native* Prancis Lucas Pene. Lebih lanjut, Kafe Prancis juga menyelenggarakan Program *Parlez-vous Français?*. Program ini merupakan kelas inisiasi bahasa Prancis yang diselenggarakan pada 11 juli dan 15 juli 2022 dan bertempat di Kafe Prancis UII. Adapun yang mengisi kelas inisiasi ini adalah Mademoiselle Bérénice Le Corre dari Université de Bretagne Occidentale yang sekaligus merupakan mahasiswa magang di IFI Yogyakarta (Kafe Prancis UII, n.d.).

Selanjutnya, Kafe Prancis UII, melalui program *Internationale de la Tolérance*, membuat kegiatan dalam rangka mengenalkan perbedaan budaya dan bahasa dari beberapa negara diantaranya Prancis, Pakistan, Uganda, Nigeria dan Thailand kepada anak-anak SD IT Salsabila Klaseman, Yogyakarta. Kemudian terdapat Program *La Semaine de la Francophonie* yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari negara-negara yang berbahasa Prancis dalam pekan *Francophonie*. Lalu ada juga kegiatan *Connaissons la France with Pauline* yang merupakan kegiatan pengenalan tentang Prancis yang diadakan di Kafe Prancis UII pada 2017 dan dipandu oleh *native* dari Prancis yaitu Pauline. Kafe Prancis UII juga

aktif berkontribusi dalam kegiatan seperti festival seperti Mini Festival Cilacs UII di demangan. Kafe Prancis UII membuka stand budaya Prancis dalam mini festival yang diadakan oleh Cilacs UII. Masih dalam sektor perfilman, Kafe Prancis UII juga mengadakan program *Cinema Français*, yaitu kegiatan menonton film Prancis yang diadakan secara luring di Kafe Prancis UII. Salah satu contoh film yang diputar pada program itu adalah film *Paris à tout prix* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Terdapat juga Kegiatan *Manière à la table* adalah kegiatan berupa tata cara makan atau etiket yang mengatur mulai dari duduk hingga penggunaan alat makan ala Prancis. Biasanya etiket ini dipakai untuk menghadiri perjamuan resmi atau formal. *Manière à la table* diadakan di hotel Grand Tjokro Yogyakarta yang dipandu oleh narasumber yang *expert* dalam bidang tersebut. Acara ini diselenggarakan pada 01 April 2018. Selanjutnya ada juga Program *Bienvenue à Kafe Prancis* yang merupakan serangkaian kegiatan yang diadakan pada 30 Agustus 2022 bertepatan dengan masuknya mahasiswa baru di Universitas Islam Indonesia. Adapun kegiatan tersebut dimulai dari Pengenalan Kafe Prancis UII lalu info session beasiswa Prancis dari Campus France Yogyakarta, lalu dilanjutkan dengan belajar bahasa Prancis bersama Sabine Hervé dari IFI Yogyakarta, kemudian dilanjut dengan sharing budaya Prancis bersama Dania Al Yakoob, dan terakhir mencicipi budaya makan keju bersama Mazaraat Artisan Cheese (Kafe Prancis UII, n.d.).

Disamping itu, terdapat perayaan hari-hari besar Prancis seperti dalam pelaksanaan program *Bastille Day en Fête 2023* yang merupakan perayaan tahunan pada hari nasional Prancis 14 juli. Dalam kegiatan tersebut, tidak hanya ada diskusi, namun ada juga pengenalan *snack* makanan Prancis seperti *macaron*, *quiche*,

baguette dan cara membuat *crêpe* dari *native* Prancis, Siméon dan Ninon (Kafe Prancis UII, n.d.). Selain perayaan Nasional Prancis, Perayaan dari Kafe Prancis UII sendiri juga ikut diselenggarakan dengan nama *8eme Anniversaire* Kafe Prancis *en Fête*. salah satu perayaan yang diadakan tahun Desember 2023 bertema festival and *fashion*. Sesuai dengan temanya, acara ini dimeriahkan dengan lomba *fashion and costume*. Peserta dibebaskan menggunakan kostum sesuai kreativitas dan kriteria yang telah ditentukan dalam peraturan lomba. Selain Lomba *fashion* ada juga *talkshow* yang salah satu temanya adalah *fashion anak muda, kain lokal gaya global* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Perayaan ini juga dimeriahkan oleh kehadiran beberapa *booth games* berhadiah *merchandise* sesuai poin yang didapatkan. Selain itu perayaan ini juga menyediakan booth kostum agar para pengunjung yang tidak mengenakan kostum dari rumah dapat memakai kostum yang tersedia untuk berfoto di acara tersebut. Selain booth kostum, ada juga *booth* untuk foto. *Booth* ini, dengan nuansa Prancis, memberikan atribut *photo props* yang dapat digunakan untuk berfoto seperti kacamata, topi, buku-buku Prancis, tulisan-tulisan sapaan ekspresi Prancis, Terakhir perayaan ini juga dimeriahkan oleh *booth snack* Prancis seperti *baguette, meringue, mini croissant, cannelé, quiche, macaron* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Selain perayaan diatas, Kafe Prancis UII juga melaksanakan kegiatan bakti sosial dalam rangka merayakan ulang tahunnya khususnya pada Perayaan *anniversaire 7eme Kafe Prancis UII*. Kegiatan bakti sosial tersebut diselenggarakan di panti asuhan Sayap Ibu 3, pada kegiatan tersebut dimeriahkan dengan bermain bersama anak-anak panti asuhan Sayap Ibu 3 dan memberikan donasi yang telah dikumpulkan melalui Instagram resmi Kafe Prancis UII. Adapun permainan berupa

membuat kertas origami dengan berbagai bentuk hewan dan mengenalkan bahasa Prancis dasar ke anak panti asuhan tersebut, seperti kucing dalam bahasa Prancis *le chat*, anjing dalam bahasa Prancis *le chien*, rubah dalam bahasa Prancis *le renard* (Kafe Prancis UII, n.d.).

Kegiatan lainnya seperti *Soirée Culturelle* yang memiliki tema *Workshop kreasi Photo Prop Prancis*. Kegiatan ngabuburit pada bulan ramadhan 24 Maret 2023, berupa pembuatan properti foto sembari mempelajari ekspresi dalam bahasa Prancis seperti *bonjour, oh la la, J'adore Paris*, serta kreasi menghias kacamata. Tema lain dari kegiatan *Soirée Culturelle* ialah *Menjadi muslim di Prancis*. Kegiatan ini merupakan *talkshow* bersama Dania Al Yakoob Mahasiswa Arsitektur UII. Dalam berbagi cerita, Dania Al Yakoob menjelaskan tentang budaya Prancis dan pengalamannya sebagai seorang muslim yang tinggal dan besar di Prancis. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2022 di Kafe Prancis UII (Kafe Prancis UII, n.d.).

Target audiens dari kegiatan yang diselenggarakan Kafe Prancis UII yang dipaparkan di atas, pada perencanannya, dibuka untuk masyarakat secara umum. Contoh program-programnya seperti *Soirée culturelle: Workshop kreasi Photo Prop Prancis* dan *8eme Anniversaire Kafe Prancis en Fête*. Namun, walaupun Kafe Prancis membagikan dokumentasi di kegiatan tersebut, tidak ada data yang menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dihadiri oleh civitas non-UII (Kafe Prancis UII n.d.).

Selanjutnya, Warung Prancis UMY juga mengadakan program seputar perfilman yaitu *Wpilm*. Program ini mendiskusikan film-film Prancis contohnya seperti film yang berjudul *Play* dan diputar di mini theater LTC Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2022. Selain *WPilm*, Program perfilman lain dari Warung Prancis UMY adalah *Layar Prancis*. *Layar Prancis* merupakan program nonton film Prancis di Warung Prancis UMY serta pemaparan rekomendasi film Prancis. *Layar Prancis* diadakan 1-3 kali dalam satu bulan. Model kegiatan dari program ini antara lain secara *luring* dengan menonton film langsung dan secara *daring* dengan menjelaskan rekomendasi film Prancis melalui Instagram. Adapun beberapa contoh film yang diputar atau direkomendasikan antara lain: *Petit Vampire*, *Le rêve de Sam*, *Rogue city*, *Tout Simplement Noir*, 1, 2, 3 *Pas Soleil*, dan *Le Petit Nicolas*. Kemudian ada program *Parlez Wae*, yaitu kegiatan bincang diskusi atau ngobrol santai seputar Prancis. Adapun contohnya seperti *Parlez Wae* dengan tema *Lebih dekat dengan Prancis bareng native speaker* yang membahas tentang keunikan masyarakat Prancis bersama Lina Chakri yang diselenggarakan di Warung Prancis UMY. *Lalu Parlez Wae* dengan Sylvain Lelong bertema *Menilik budaya unik Prancis yang tidak lazim, yakni memasak crêpes* (Warung Prancis UMY, n.d.).

Warung Prancis UMY juga selain itu mengadakan program dalam sektor pendidikan, yaitu *Club de literature* yang merupakan Program diskusi buku-buku Prancis dan rekomendasi buku Prancis. Diskusi mengenai buku Prancis ini dilakukan di Warung Prancis UMY dan dipandu oleh *Bénévole* atau *volunteer* dari Warung Prancis UMY. Terdapat beberapa rekomendasi buku Prancis yang dibagikan melalui unggahan Instagram resmi Warung Prancis UMY. Judul dari buku-buku tersebut antara lain: *French Demystified*, *France Collection*, *Metode Praktis Belajar Bahasa Prancis*, *Louis XIV par Le Roi Soleil*, *Dior*, *Suite Française*, dan *le Comte de Monte-Cristo*. Berhubungan dengan sektor pendidikan dan budaya

Prancis, Warung Prancis UMY juga melaksanakan program bahasa melalui *Kelas inisiasi bahasa Prancis* bersama Emma Touboulic dan Mme. Kiran dari IFI Yogyakarta pada Mei 2022 (Warung Prancis UMY, n.d.).

Program lainnya yaitu Warung Prancis UMY juga mengadakan Program *la Chandeleur* yang bertema *Crêpe et Superstitieux* tradisi makan *crêpe* pada bulan Februari di Prancis. Kegiatan ini merupakan cara belajar memasak *crêpe* ala Prancis dan bincang-bincang mengenai tahayul atau mitos di masyarakat Prancis. Program *Mengenal Indonesia melalui komik Prancis* merupakan program webinar yang membahas tentang pandangan orang Prancis terhadap orang Indonesia dalam komik yang berjudul *Ma Voisine Est Indonesienne*. Program *Jeu-Jeu* bertema *Jouez au puzzle de la carte du pays de la France*, program bermain bersama di Warung Prancis UMY. Program Perayaan *Francophonie 2022* yang bertema *Printemps dans Les Pays Francophones* merupakan program perayaan untuk memperingati hari Francophonie (Warung Prancis UMY, n.d.).

Dari beberapa program tersebut, penulis tidak dapat mengetahui apakah audiens yang hadir juga berasal dari masyarakat di luar UMY atau tidak. Hal ini dikarenakan tidak adanya data yang cukup dalam menjelaskan siapa saja yang hadir pada unggahan di Instagram Warung Prancis UMY. Walaupun demikian, secara perencanaannya, Warung Prancis UMY tetap membuka kegiatan-kegiatannya seperti *kelas inisiasi bahasa Prancis* dan *Francophonie 2022: Printemps dans Les Pays Francophones* untuk umum (Warung Prancis UMY n.d.).

3.4 Pendekatan *Exchange Diplomacy*

Dalam pendekatan *Exchange Diplomacy* pada diplomasi publik, aktor secara timbal balik mengirim warganya ke luar negeri dan menerima warga negara asing untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan internasional. Dalam penelitian ini pendekatan *Exchange Diplomacy* dapat diartikan Prancis secara timbal balik mengirim warganya ke Indonesia sekaligus menerima warga negara tersebut ke Prancis.

Pendekatan *Exchange Diplomacy* tidak dilakukan oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY secara langsung, namun melalui IFI Yogyakarta. Pada setiap tahunnya ada mahasiswa Prancis yang datang ke IFI Yogyakarta, kemudian Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY bekerja sama dengan IFI Yogyakarta untuk mengundang mahasiswa Prancis tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY tentu sangat jelas terlihat melibatkan civitas non-UII maupun non-UMY. Hal ini terlihat dari para Mahasiswa Prancis yang diundang ke kegiatan yang diselenggarakan oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY. Adapun beberapa mahasiswa Prancis yang diundang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Nama Mahasiswa Prancis yang diundang ke Kegiatan Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY

Nama Mahasiswa Prancis	Nama Kegiatan	Tanggal dan Tempat Pelaksanaan
Leila Benkhelifa	<i>Klub Prancis</i>	25 Januari 2016 Kafe Prancis UII
Ian Andre dan Gaya Avestisyan	<i>Klub Prancis</i>	05 Desember 2016 Kafe Prancis UII

Pauline	<i>Connaissons la France</i>	27 Februari 2017 Kafe Prancis UII
Victoria Caudrun	<i>Klub Prancis</i>	20 November 2017, 18 Desember 2017, dan 14 Maret 2018 Kafe Prancis UII
Hakim Nejmi	<i>Connaissons la France</i>	April 2018 Kafe Prancis UII
Lucas Péne kegiatan	<i>Francexcellences</i>	19 November 2018
Jodie Aibar	<i>Francexcellences</i>	Juni 2019
Berenice le Corre	<i>Parlez-vous Français: kelas inisiasi bahasa dan budaya Prancis</i>	11 dan 15 Juli 2022 Kafe Prancis UII
Sabrina Hervé	<i>Bienvenue à Kafe Prancis belajar bahasa Prancis</i>	30 Agustus 2022 Kafe Prancis UII
Lysa Osmani	<i>La semaine de la Francophonie, Parle Français</i>	15 Maret 2023, 29 Maret 2023 dan 05 April 2023 Kafe Prancis UII
Siméon dan Ninon	<i>Vendredi.</i>	9, 16, 23 Juni, dan 7 Juli 2023 Kafe Prancis UII
Emma Touboulic	<i>Kelas inisiasi bahasa Prancis, WPilm</i>	25 Mei 2022, 10 Juni 2022 Warung Prancis UMY
Lina Chakri	<i>Parlez Wae</i>	25 Oktober 2023 Warung Prancis UMY

Referensi: (Kafe Prancis UII, n.d.) (Warung Prancis UMY, n.d.)

3.5 Pendekatan *International Broadcasting*

Upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan menggunakan teknologi saluran penyiaran seperti radio, televisi dan internet untuk terlibat dengan publik asing. Pada era digital banyak platform yang bisa digunakan seperti penggunaan media Instagram oleh Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY. Berikut pemaparan program-program dari Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY.

Penggunaan platform media Instagram dan kanal Spotify Kafe Prancis UII menghadirkan program *Quinze Minutes* yaitu podcast atau siniar Kafe Prancis UII. Program *Quinze Minutes* ini membahas topik-topik budaya, pendidikan, bahasa, hal-hal tentang Prancis dan seputar Kafe Prancis UII. Berikut topik dari *Quinze Minutes*; *Dari Warung Prancis ke Kafe Prancis*, membahas tentang perubahan nama Warung Prancis UII menjadi Kafe Prancis UII. Topik selanjutnya *Suka-duka kuliah di Prancis*, yaitu membahas tentang pengalaman kuliah dan tinggal di Prancis. Topik selanjutnya, *Soirée Littéraire bersama IFI dan AF: Le Petit Prince buku anak atau dewasa?*, yaitu obrolan tentang buku Prancis yang berjudul *Le Petit Prince* (Galilea and Rahmi 2021). Lalu, terdapat juga topik dengan judul *Ngapain aja di Kafe Prancis?* yang berisi obrolan yang membahas tentang 5 Program utama Kafe Prancis UII, program *Soirée culturelle, Très bien Français, Parler Français, Ça va Camarades, Quinze Minutes*. Terakhir, ada topik yang berjudul *Nous Sommes Les Camarades: Mahasiswa Relawan dibalik Kafe Prancis*, yaitu obrolan tentang Les Camarades dan tugas mereka sebagai relawan di Kafe Prancis UII (Camarades 2023).

Warung Prancis UMY menggunakan media Instagram dalam Program Berbagi Suara, yaitu Program berupa podcast Warung Prancis UMY yang membahas topik-topik terkait Prancis dan hal umum. Adapun topik yang diusung dalam podcast tersebut seperti *Sejarah revolusi Prancis* yang membahas sejarah Prancis hingga revolusi, topik lainnya seperti *Christmas Vibes in France*, yaitu obrolan tentang suasana di Prancis saat perayaan Christmas. Topik selanjutnya, *Bon Anniversaire*, yaitu membahas seputar ulang tahun D.I.Yogyakarta. Topik lainnya *Serba-serbi public Speaking*, yaitu tips terkait cara atau langkah dalam public speaking. Topik tentang *Rekomendasi tempat liburan di Prancis*, rekomendasi tempat-tempat di Prancis yang menarik untuk dikunjungi (Warung Prancis UMY, n.d.).

Écoutez adalah program edukasi yang dipublikasikan melalui akun Instagram resmi Warung Prancis UMY. Program ini secara khusus memperkenalkan kepada publik mengenai musik Prancis. Sebuah unggahan di feed instagram berupa audio, *Écoutez* menghadirkan berbagai lagu yang berasal dari musisi dan penyanyi asal Prancis. Beberapa di antaranya adalah lagu "*Les Passants*" yang dinyanyikan oleh Zaz, Lagu "*Petit à Petit*" yang dinyanyikan oleh Arcadian, lagu "*L'hymne de la Vie*" yang dinyanyikan oleh Kids United Nouvelle Génération, lagu "*Comme des Enfants*" dari Coeur de Pirate dan lagu "*Je Rêve*" yang dinyanyikan Grégory Lemarchal. Program ini berfokus pada pengenalan musik-musik Prancis kepada publik. Adanya program *Écoutez* ini menunjukkan peran Warung Prancis UMY dalam memperkaya pengetahuan mengenai seni musik Prancis kepada publik menggunakan media instagram (Warung Prancis UMY, n.d.).

C'est Facile adalah program unggahan secara berkala melalui akun resmi Prancis_umy berisi kosakata bahasa Prancis di instagram. Tentu saja untuk memberikan pemahaman yang mudah dan jelas tentang kosa kata dalam bahasa Prancis. Melalui program *c'est facile*, setiap kata akan langsung dihubungkan dengan arti dalam bahasa Indonesia. Adapun beberapa contohnya sebagai berikut, kata "*un passeport*" diterjemahkan sebagai "pasport", "*le vin*" sebagai "anggur", "*le café*" sebagai "kopi", "*la trompette*" sebagai "terompet", "*la neige*" sebagai "salju", "*la religion*" sebagai "agama", disertai dengan penjelasan tentang penggunaan "*la/le*" pada suatu kata karena pada bahasa Prancis setiap kata memiliki gender feminim dan maskulin yang akan berpengaruh pada penggunaan "*la*" (feminim) dan "*le*" (maskulin) (Warung Prancis UMY, n.d.).

Kafe Prancis UII juga memiliki program yang sama, namanya *Mot du jour* yang memiliki arti kosakata hari ini. Program ini berupa unggahan berkala pada instagram "kafepancisuii" yang memberikan edukasi tentang kosakata dalam bahasa Prancis beserta pengucapan dan artinya, seperti *La crêpe*. Nama tempat yang menjual *crêpe* disebut *Crêperie*, dan banyak dijumpai di berbagai daerah di Prancis. Ada dua jenis rasa *crêpe* yaitu manis dan ada juga yang asin. Terdapat satu legenda di Prancis, yaitu jika memasak *crêpe* secara bersamaan dengan memegang uang koin di tangan yang biasa digunakan untuk menulis dan tangan satu lagi memegang teflonnya, dan berhasil membalikan *crêpe* dengan sempurna maka keluarga akan mendapat kemakmuran pada tahun itu. (Kafe Prancis UII, n.d.)

Kedua Program ini yaitu *C'est facile* dan *Mot du jour* memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu mengenalkan kosakata bahasa Prancis beserta arti dan pengucapannya. Namun terdapat perbedaan, Warung Prancis UMY menambahkan

penjelasan tentang gender kosakata tersebut termasuk feminim atau maskulin dan menjelaskan kata imbuhan yang terdapat dalam kosakata tersebut seperti “*la/le*”. Kafe Prancis UII menambahkan pengetahuan lain yang menunjang kosakata tersebut, seperti jika kosakata berupa makanan, maka akan ditambahkan dengan nama tempat jualannya atau tokonya disebut apa, lalu tambahan cerita legenda yang ada di masyarakat Prancis yang berhubungan dengan makanan tersebut. Perbedaan di antara keduanya menunjukkan ciri khas dari masing-masing Warung Prancis untuk mengajak publik mengenal hal-hal tentang Prancis.

WePedia termasuk program unggahan mingguan pada akun Instagram Prancis_umy yang berisikan fakta-fakta unik yang dimiliki negara Prancis. Seperti halnya fakta bahwa sebagai negara penghasil keju, Prancis memproduksi hampir satu miliar ton keju per-tahun dengan variasi keju yang sangat beragam. Fakta tentang negara *Nouvelle-Calédonie* yang merupakan negara di bawah kekuasaan Prancis yang memiliki destinasi wisata yang menarik. Lalu mengunggah fakta seputar tradisi Prancis seperti penjelasan tentang *galette des rois* yang merupakan makanan khas Prancis yang dihidangkan saat Hari Raya *Epiphany* pada tanggal 6 Januari. Tukang roti akan meletakkan benda kecil ke dalam *galette des rois* berupa miniatur plastik atau mainan, tradisi ini memiliki ketentuan yang unik, barang siapa yang beruntung mendapatkan miniatur plastik atau mainan di dalam *galette des rois* maka dia akan menjadi seorang raja atau ratu pada hari itu. Dengan adanya program *WePedia*, Warung Prancis UMY menyebarkan informasi tentang Prancis kepada publik secara luas melalui media instagramnya (Warung Prancis UMY, n.d.).

Program proverb berupa unggahan di Prancis_umy yang menampilkan quotes bahasa Prancis dari tokoh Prancis, seperti Jean Rostand: “*Être adulte c’est*

être seul” yang berarti menjadi dewasa berarti sendirian. Victor Hugo: “*la vie est une fleur dont l’amour est le miel*” yang berarti hidup itu ibarat bunga yang mana cinta adalah madunya. Coco Chanel “*La beauté commence au moment où vous décidez d’être vous-même*” yang berarti kecantikan muncul ketika kamu menjadi diri sendiri (Warung Prancis UMY, n.d.).

Mengingat program-program ini dikategorikan sebagai contoh program yang dapat dilihat sebagai pendekatan *International Broadcasting*, dapat dipastikan bahwa target audiens dan keterlibatan audiens secara praktiknya melibatkan civitas non-UII dan non-UMY. Contohnya program *Quinze Minutes* dan *Mot du jour* untuk program dari Kafe Prancis UII dan juga program *Berbagi Suara, Écoutez, C’est Facile*, dan *WePedia* untuk program dari Warung Prancis UMY. Program-program tersebut berasal dari platform Instagram hingga Spotify, sehingga audiensnya juga berasal dari pengikut instagram ditambah pendengar spotify (Kafe Prancis UII n.d.) (Warung Prancis UMY n.d.).

Tabel 4. Daftar Nama Program berdasarkan 5 Pendekatan Diplomasi Publik

Pendekatan	Nama Program	Deskripsi
<i>Listening</i>	<i>Les Camarades Dites</i>	Program mendengarkan testimoni dari peserta yang telah mengikuti kegiatan.
<i>Advocacy</i>	<i>Très bien Français: Exploring Opportunities: Peluang Beasiswa Prancis & Sharing Session</i>	Program berupa rangkaian acara yang mengulas beragam beasiswa Prancis oleh Campus France Surabaya. Kemudian <i>sharing session</i> bersama alumni Université de Strasbourg, Prancis.

	<i>Très bien Français: tiga bulan belajar dan tinggal di Chambéry dan La Rochelle, Prancis lewat beasiswa, bisa!</i>	Program talkshow yang mengundang mahasiswa penerima beasiswa di Université Savoie Mont-Blanc dan La Rochelle Université.
	<i>Soirée culturelle: Cara belajar dan metode pengajaran di universitas Prancis.</i>	Program berupa webinar cara belajar serta metode pengajaran di universitas Prancis oleh koordinator kerjasama universitas dan koordinator Campus France nasional.
	<i>Ça va Camarades: kenali sistem ujian universitas di Toulouse Prancis.</i>	Program Instagram live bersama salah satu mahasiswa yang sedang belajar di Université Toulouse III – Paul Sabatier, Prancis yang membahas sistem ujian di Toulouse Prancis.
	Unggahan Instagram “Telah dibuka pendaftaran program IISMA 2023 untuk universitas di Prancis”	Unggahan yang menawarkan universitas - universitas Prancis untuk Program IISMA 2023.
	Unggahan Instagram “Ada lebih dari 3500 pilihan perguruan tinggi di Prancis”	Unggahan yang menjelaskan tentang berbagai macam perguruan tinggi di Prancis.
	Lima beasiswa dari Pemerintah Prancis untuk kamu!,	Unggahan yang menjelaskan 5 beasiswa Pemerintah Prancis.
	<i>Info Session Beasiswa Nusantara</i>	kegiatan ini merupakan presentasi beasiswa khusus untuk Dosen yang ingin melakukan research bagi peneliti Indonesia dan Prancis.

	Unggahan Instagram “Choose France Education Fair Indonesia 2022”	unggahan yang memberikan informasi program studi Prancis dari European Higher Education Fair (EHEF).
	Unggahan Instagram “Sesi Tanya Jawab Bersama Campus France”	Unggahan yang memberikan informasi <i>live</i> Instagram IFI Yogyakarta yang membahas studi di Prancis dan kursus bahasa Prancis.
	Unggahan Instagram “Campus france & penerima beasiswa erasmus +”	Unggahan yang memberikan informasi <i>live</i> Instagram IFI Yogyakarta terkait penerima beasiswa Erasmus.
	Unggahan Instagram “Let’s study in France!”	Unggahan yang memberikan informasi <i>live</i> Instagram Campus France terkait studi di Prancis.
<i>Cultural Diplomacy</i>	<i>Vendredi</i>	Program kelas bahasa dan budaya Prancis.
	<i>Voyage linguistique</i>	Program berbentuk <i>workshop</i> bahasa Prancis dan juga pengenalan permainan Prancis.
	<i>Parler français</i>	Kelas bahasa Prancis.
	<i>Francexcellences</i>	Program kelas bahasa Prancis yang mengajarkan tentang pengenalan dalam bahasa Prancis.
	<i>Parlez-vous Français?</i>	Program kelas inisiasi bahasa dan budaya Prancis.
	<i>Bastille day en fête 2023</i>	Program tahunan perayaan hari nasional Prancis 14 juli.
	<i>La semaine de la Francophonie</i>	kegiatan untuk memperingati hari negara-negara yang berbahasa Prancis dalam pekan <i>Francophonie</i> .

<i>Connaissances la France</i>	Kegiatan pengenalan tentang Prancis.
<i>Manière à la table</i>	Kegiatan berupa tata cara makan atau etiket yang mengatur mulai dari duduk hingga penggunaan alat makan ala Prancis.
<i>Bienvenue à Kafe Prancis</i>	Rangkaian kegiatan pengenalan Kafe Prancis UII, <i>info session</i> beasiswa Prancis dari Campus France Yogyakarta, belajar bahasa Prancis, <i>sharing</i> budaya Prancis dan mencicipi budaya makan keju.
<i>Soirée culturelle: Workshop kreasi Photo Prop Prancis</i>	<i>Workshop</i> kreasi <i>photo prop</i> Prancis serta mempelajari ekspresi dalam bahasa Prancis.
<i>8eme Anniversaire Kafe Prancis en Fête</i>	Program perayaan ulang tahun Kafe Prancis UII yang ke 8.
<i>7eme Anniversaire Kafe Prancis en Fête</i>	program bakti sosial dalam rangka perayaan ulang tahun Kafe Prancis UII yang ke 7.
<i>Soirée Culturelle: menjadi muslim di Prancis.</i>	<i>Talkshow</i> berbagi cerita tentang budaya Prancis dan pengalaman sebagai seorang muslim yang tinggal dan besar di Prancis.
<i>Cinema Francais</i>	Program nonton film Prancis.
<i>Layar Prancis</i>	Program nonton dan rekomendasi film Prancis.
<i>WPilm</i>	Program nonton dan diskusi film Prancis.
<i>Club de littérature</i>	Kegiatan diskusi buku Prancis dan rekomendasi buku Prancis.
<i>Kelas inisiasi bahasa Prancis</i>	Kegiatan berupa kelas bahasa Prancis yang diselenggarakan di Warung Prancis UMY.
<i>La Chandeleur</i>	Program tradisi makan <i>crêpe</i> pada bulan Februari di Prancis. ada juga cara belajar

		memasak <i>crêpe</i> ala Prancis dan bincang-bincang mitos.
	<i>Parlez Wae: Lebih dekat dengan Prancis bareng native speaker</i>	Program bincang santai membahas tentang keunikan masyarakat Prancis.
	<i>Parlez Wae: Menilik budaya unik Prancis yang tidak lazim, yakni memasak crêpes</i>	Kegiatan bincang diskusi bertema yang membahas tentang budaya unik Prancis seperti memasak crêpes.
	<i>Mengenal Indonesia melalui komik Prancis</i>	Merupakan program webinar yang membahas tentang pandangan orang Prancis terhadap orang Indonesia dalam komik yang berjudul <i>Ma Voisine Est Indonésienne</i> .
	<i>Jeu-Jeu bertema Jouez au puzzle de la carte du pays de la France</i>	Program bermain bersama di Warung Prancis UMY.
	<i>Francophonie 2022: Printemps dans Les Pays Francophones</i>	Merupakan program perayaan untuk memperingati hari Francophonie
<i>Exchange Diplomacy</i>	<i>Connaissons la France, Klub Prancis, Francexcellences, Parlez-vous Français?, La semaine de la Francophonie, Parler français, Voyage linguistique, Bastille day en fête, Vendredi, Kelas inisiasi bahasa Prancis, Parlez Wae</i>	Kumpulan program yang mengundang mahasiswa Prancis melalui IFI Yogyakarta.

<i>International Broadcasting</i>	<i>Quinze Minutes</i>	Program siniar atau podcast Kafe Prancis UII yang membahas tentang Prancis dan Kafe Prancis dan hal yang menarik lainnya.
	<i>Berbagi Suara</i>	Program siniar atau podcast Warung Prancis UMY yang membahas tentang Prancis dan hal yang menarik lainnya.
	<i>Écoutez</i>	Pengenalan musik Prancis melalui instagram Warung Prancis UMY.
	<i>C'est Facile</i>	Pengenalan kosa-kata Prancis melalui instagram Warung Prancis UMY.
	<i>Mot du jour</i>	Pengenalan kosa-kata bahasa Prancis melalui instagram Kafe Prancis UII.
	<i>WePedia</i>	Unggahan Instagram terkait fakta-fakta unik yang dimiliki negara Prancis.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dilihat dari rumusan masalah bagaimana Warung Prancis D.I.Yogyakarta menjalankan perannya sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia, dapat disimpulkan program-program yang dilakukan oleh Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Kafe Prancis Universitas Islam Indonesia (UII) melalui analisis implementasi 5 pendekatan diplomasi publik oleh Nicholas J.Cull terdapat temuan penelitian peran Warung Prancis D.I.Yogyakarta sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia sebagai berikut.

Dalam implementasi pendekatan *Listening* Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII telah melakukan pendekatan ini dengan mendengarkan opini publik berupa testimoni pada beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan. Testimoni tersebut dimuat pada program *Les Camarades Dites* atau *apa kata Camarades?* Program ini sebagai wadah untuk mendengar pendapat dari peserta yang mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Kafe Prancis UII. Adapun testimoni tersebut dapat dilihat dari instagram resmi Kafe Prancis UII yaitu kafeprancisuii. Disamping itu, Warung Prancis UMY tidak secara gamblang melakukan pendekatan ini dalam sebuah program, tetapi testimoni peserta setelah kegiatan yang dilaksanakan Warung Prancis UMY tetap ada yakni melalui unggahan instagram resmi prancis_umy.

Implementasi pendekatan *Advocacy* yang dilakukan oleh Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII yaitu secara aktif mempromosikan kebijakan atau kepentingan umum Prancis dengan cara membuat forum promosi dalam unggahannya di instagram resmi Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY. Contoh unggahan yang di share melalui instagram resmi seperti sistem ujian di Prancis, Beasiswa Prancis, dan informasi seputar program untuk universitas di Prancis. Namun tidak hanya berupa unggahan tetapi ada juga yang berbentuk kegiatan secara *luring* contohnya seperti kegiatan *Très bien Français* bertema *Exploring Opportunities: Peluang Beasiswa Prancis & Sharing Session Alumni Prancis*.

Pendekatan *Cultural Diplomacy* diimplementasikan oleh Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII dapat dilihat dalam program Kelas bahasa dan budaya Prancis seperti *Vendredi, Francexcellences, Parler Français, Parlez-vous Français?, Voyage linguistique*. Terdapat pula kegiatan khusus budaya contohnya seperti Program *Bastille Day en Fête 2023, Pekan Francophonie, Manière à la table, Soirée Culturelle, La Chandeleur*, hingga menonton film dalam program *Cinema Français, Layar Prancis, dan WPilm*.

Di sisi lain, Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII tidak secara langsung melakukan pendekatan *Exchange Diplomacy* ini, karena yang berinteraksi dengan pihak pemerintah Prancis secara langsung adalah IFI Yogyakarta, namun yang menjalankan programnya adalah Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII. Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII dapat bekerjasama dengan Mahasiswa Prancis yang datang ke Indonesia dan mengundang mereka untuk mengisi kegiatan di Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII. Menilik *Exchange Diplomacy*,

sayang sekali belum ada mahasiswa Indonesia yang ke Prancis melalui Warung Prancis.

Lalu, penggunaan teknologi saluran penyiaran seperti Instagram dan Spotify di era digital saat ini membuktikan bahwa Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY juga melakukan pendekatan *International Broadcasting*. Melalui platform tersebut Kafe Prancis UII dan Warung Prancis UMY menyebarkan beberapa informasi seputar Prancis ke masyarakat asing bagi Prancis atau dalam hal ini adalah Indonesia. Beberapa informasi yang dibagikan berupa budaya Prancis; musik dan bahasa, fakta-fakta unik Prancis, hingga *proverb* atau *quotes* dari tokoh Prancis. Dari beberapa paparan di atas tentang bagaimana setiap pendekatan diimplementasikan dalam program-programnya, ini membuktikan bahwa Warung Prancis D.I.Yogyakarta telah menjalankan perannya sebagai instrumen diplomasi Prancis di Indonesia.

4.2 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang penulis ajukan dalam penelitian ini. Pertama, Penulis berharap terhadap peneliti selanjutnya agar melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa celah yang ada pada penelitian ini adalah tidak adanya penjelasan lebih dalam mengenai dampak maupun efektifitas dari program-program Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII. Kedua, Penelitian ini hanya berfokus pada Warung Prancis D.I.Yogyakarta yaitu Warung Prancis UMY dan Kafe Prancis UII, sedangkan masih banyak Warung Prancis yang tersebar di berbagai universitas di Indonesia. Ketiga, tidak adanya data total jumlah peserta yang mengikuti setiap

kegiatan atau program yang diadakan oleh Warung Prancis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Kafe Prancis UII dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Fitria. 2014. "Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui Institut Francais D'indonesie (IFI) Tahun 2012-2013." Skripsi, Bandung: Universitas Komputer Indonesia. <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-fitriaafri-35833>.
- antaranews.com. 2017. "Indonesia-Prancis sepakati lima kerja sama." Antara News. 29 Maret 2017. <https://www.antaranews.com/berita/621021/indonesia-Prancis-sepakati-lima-kerja-sama>.
- . 2023. "PNJ, IFI Ink MoU on Education, Culture Collaboration." Antara News. June 23, 2023. <https://en.antaranews.com/news/286164/pnj-ifi-ink-mou-on-education-culture-collaboration>.
- Benjamin, Rolando Darryl. 2018. "Upaya Institut Francais d'Indonesie (IFI) dalam melakukan diplomasi budaya Perancis di Indonesia." Skripsi, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/8248>.
- Camarades, Les. 2023. Episode #1 Nous Sommes Les Camarades : Relawan Kafe Prancis UII. <https://open.spotify.com/episode/31608Nclddua4FwYbmADeX>.
- CIRAD. 2017. "9th Joint Working Group Indonesia-France in Higher Education and Research / 2017 - CIRAD in Southeast Asia." 8 Mei 2017. <https://asie-sud-est.cirad.fr/news/2017/9th-joint-working-group-indonesia-france-in-higher-education-and-research>.
- Cull, Nicholas John, and Darlene J Sadlier. 2009. *Public Diplomacy: Lessons from the Past*.
- Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi: antara teori & praktik*. Ed. 1., cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- étrangères. 2015. "Indonesia: Providing Information about France in Indonesian Universities." Ministère de l'Europe et des Affaires (blog). 2015. <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/the-ministry-and-its-network/missions-and-structure/the-cooperation-and-cultural-action-network/our-innovative-network-projects-around-the-world/article/indonesia-providing-information-about-france-in-indonesian-universities-15-07>.
- Galilea, Ginanjar, and Rina Desita Rahmi. 2021. *Quinze Minutes Kafe Prancis UII #1 Dari Warung Prancis Ke Kafe Prancis*. <https://open.spotify.com/episode/4Izs6eB9jjiuqnXBAX2oDG>.
- IFI. 2020. "Warung Prancis." Institut Français Indonesia (blog). 2020. <https://www.ifi-id.com/warung-Prancis/>
- . n.d. "Atelier d'Orthographe : L'orthographe Française et Sa Singularité." Institut Français Indonésie. <https://www.ifi-id.com/fr/events/atelier-dorthographe-lorthographe-francaise-et-sa-singularite/>
- . n.d. "IF Indonesia." Institut Français Indonesia (blog). <https://www.ifi-id.com/if-indonesia>.
- . n.d. "Kedai Franco-Indonésien." Institut Français Indonésie. <https://www.ifi-id.com/events/kedai-franco-indonesien-14/>
- . n.d. "Kelompok Kerja Bersama (Joint Working Group) Kerja Sama Pendidikan Indonesia -Prancis." Institut Français Indonesia (blog). <https://www.ifi-id.com/kelompok-kerja-bersama-joint-working-group-kerja-sama-pendidikan-indonesia-Prancis>.

- . n.d. “Kontes Musik Baru Ala Prancis ‘La Vie En Rose.’” Institut Français Indonésie. <https://www.ifi-id.com/events/kontes-musik-baru-ala-prancis-la-vie-en-rose>
- . n.d. “Sanggar percakapan tentang gastronomi.” Institut français Indonésie (blog). <https://www.ifi-id.com/events/sanggar-percakapan-tentang-gastronomi/>.
- Institut français. n.d. “Accueil | Institut Français.” Institut Français. Accessed June 23, 2024. <https://www.institutfrancais.com/fr>.
- Jakartapost. 2023. “What Is France’s Strategy for Indo-Pacific All about? - Academia - The Jakarta Post.” *Jakartapost*. March 1, 2023. <https://www.thejakartapost.com/opinion/2023/03/01/what-is-frances-strategy-for-indo-pacific-all-about-.html>.
- Kafe Prancis UII. 2019. “Kafe Prancis UII on Instagram: ‘Apa Sih Warung Prancis UII Itu?’” *Instagram*. October 19, 2019. <https://www.instagram.com/p/B3ywaOLHSSV/>.
- . n.d. “Kafe Prancis UII.” *Facebook*. <https://www.facebook.com/KafePrancisUII>.
- . 2021. “Kafe Prancis UII on Instagram: “Attends, Tu Vois Quelque Chose? Do You See Something?”” *Instagram*. February 1, 2021. <https://www.instagram.com/tv/CKvhH-1nIjM/>.
- . n.d. “Kafe Prancis UII.” *Instagram*. <https://www.instagram.com/kafeprancisuii/>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. “Prancis Siap Meningkatkan Kerja Sama Strategis Dengan Indonesia Dan Negara Mitra Di Kawasan Indo-Pasifik.” *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. September 13, 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4530/prancis-siap-meningkatkan-kerja-sama-strategis-dengan-indonesia-dan-negara-mitra-di-kawasan-indo-pasifik>.
- Kemendikbud. 2019. “Indonesia-Prancis Perkuat Kerja Sama Bidang Pendidikan.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. 20 September 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/09/indonesiaPrancis-perkuat-kerja-sama-bidang-pendidikan>.
- Kemlu. n.d. “Hubungan Bilateral.” <https://kemlu.go.id/marseille/id/read/hubungan-bilateral/1016/etc-menu>.
- La France en Indonésie, au Timor oriental et auprès de l’ASEAN. 2024. “Pernyataan Catherine Colonna usai pertemuan Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan dalam format 2+2 (21 Juli 2023).” *La France en Indonésie, au Timor oriental et auprès de l’ASEAN*. January 15, 2024. <https://id.ambafrance.org/Pernyataan-Catherine-Colonna-usai-pertemuan-Menteri-Luar-Negeri-dan-Menteri>.
- Ministry for Europe and Foreign Affairs. 2021. “France’s Indo-Pacific Strategy Summary.” https://www.diplomatie.gouv.fr/IMG/pdf/en_a4_indopacifique_synthese_rvb_cle068e51.pdf
- Nanggala W.S.P, Gelar, Makarim Wibisono, and Supartono. 2018. “Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia Arts And Culture Scholarship (IACS) oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia | W.S.P. | Jurnal Diplomasi Pertahanan.” 2018. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DP/article/view/329/305>.
- Nye, Joseph S. 2008. “Public Diplomacy and Soft Power.” *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616: 94–109.

- OIF. 2019. “88 Etats et gouvernements.” Organisation Internationale de la Francophonie. September 2019. <https://www.francophonie.org>.
- . n.d. “DIVERSITÉ CULTURELLE.” Organisation Internationale de la Francophonie. <https://www.francophonie.org>.
- Pranaityè, Giedrè. 2014. “The Role of Governmental Institutions in the Context of French Cultural Diplomacy.” *Politikos Mokslų Almanachas* 14 (14): 137–72. <https://doi.org/10.7220/2335-7185.15.6>.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2017. “Indonesia Is Example of Tolerant Diversity, French President Says.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. March 29, 2017. <https://setkab.go.id/en/indonesia-is-example-of-tolerant-diversity-french-president-says/>.
- Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia. 2022. “Indonesia Resmi Jadi Ketua ASEAN 2023, Apa Saja Tugasnya?” Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia. November 14, 2022. <https://setnasasean.id/news/read/indonesia-resmi-jadi-ketua-asean-2023-apa-saja-tugasnya>.
- Syahardianto, Aryo Bagus. 2018. “Nation Branding dalam diplomasi budaya Perancis di Indonesia melalui Institut Francais d’Indonesie (IFI).” Skripsi, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/8462>.
- UII. 2017. “Warung Prancis UII Rayakan Puncak Milad Ke-2.” Universitas Islam Indonesia (blog). 15 Desember 2017. <https://www.uui.ac.id/warung-Prancis-uui-rayakan-puncak-milad-ke-2/>.
- . 2018. “Warung Prancis UII Ikuti Lokakarya Pengelolaan Warung Prancis di Institut Français d’Indonésie (IFI) Jakarta.” Universitas Islam Indonesia (blog). 11 Juli 2018. <https://www.uui.ac.id/warung-Prancis-uui-ikuti-lokakarya-pengelolaan-warung-Prancis-di-institut-francais-dindonesie-ifi-jakarta/>.
- UMY. 2018. “Warung Prancis UMY Kembali Raih Predikat WP Terbaik se-Indonesia tahun 2018 – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” 9 Agustus 2018. <https://www.umy.ac.id/warung-Prancis-umy-kembali-raih-predikat-wp-terbaik-se-indonesia-tahun-2018>.
- Warung Prancis. n.d. “Profil.” <https://warungprancis.umy.ac.id/profil/>.
- . n.d. “Warung Français UMY Programmes.” <https://warungprancis.umy.ac.id/warung-francais-umy-programmes/>.
- Warung Prancis UMY. n.d. “Warung Prancis UMY.” Instagram. https://www.instagram.com/prancis_umy/.
- . n.d. Facebook. <https://www.facebook.com/prancis.umy>.
- . n.d. TikTok. https://www.tiktok.com/@prancis_umy